



**STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS
MENGHAFAL ALQURAN JUZ 30 SISWA MTSN 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**MUHAMMAD BAGUS PRABOWO
NIM: 31154166**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS
MENGHAFAL ALQURAN JUZ 30 SISWA MTSN 2 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**MUHAMMAD BAGUS PRABOWO
NIM: 31154166**

PEMBIMBING I

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 195812291987031005

PEMBIMBING II

Zulkifli Nasution, MA
NIP. 1100000104

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Tahfihz Dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan” yang disusun oleh Muhammad Bagus Prabowo yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

22 Juli 2019 M
19 Dzulqaidah 1440 H


dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan


Ketua


Dr. Asnida Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002


Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

AnggotaPenguji


1. **Drs. Abdul Halim Nasution, MA**
NIP. 195812291987031005


2. **Zulkifli Nasution, MA**
NIP. 1100000104


3. **Drs. Hadis Purba, MA**
NIP. 19620404 199303 1 002


4. **Azizah Hanum OK, M.Ag**
NIP. 19690323 200701 2 030

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601016 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD BAGUS PRABOWO

NIM : 31.154.166

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : MEDAN, 5 FEBRUARI 1997

PROGRAM SUTDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Tahfizh Dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan**” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 9 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhammad Bagus Prabowo".

Muhammad Bagus Prabowo
NIM 31154166



ABSTRAK

Nama : Muhammad Bagus Prabowo
Nim : 31154166
Judul : Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan
Pembimbing I : Drs. Abdul halim Nasution, MA
Pembimbing II : Zulkifli Nasution MA
Email : beped0ank@gmail.com
No Hp : 085277225950
Kata Kunci : Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Siswa

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan yang berlokasi di jalan Peratun No 3 Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk mendriskripsikan strategi yang digunakan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas guru tahfizh dalam mengajar tahfizh di madrasah. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Adapun pengumpulan data penelitian ini dengan metode (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Guru Tahfizh di MTsN 2 Medan.

Secara umum penelitian ini mengajukan 3 (tiga) pertanyaan. Pertama, perencanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan?. Kedua, bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan?. Ketiga, bagaimana aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam aktivitas menghafal Alquran yang dilaksanakan di MTsN 2 Medan, guru-guru tahfizh telah menggunakan beberapa strategi dan metode dalam mengajar tahfizh. Namun belum sepenuhnya guru-guru tahfizh membuat perencanaan pembelajaran secara sistematis dalam mengajar tahfizh layaknya RPP. Akan tetapi guru-guru tahfizh hanya mengajar dengan spontanitas dan menggunakan pengalaman-pengalamannya ketika dalam pelaksanaan dan aktivitas menghafal Alquran yang ada di MTsN 2 Medan.

Diketahui Oleh
Pembimbing II

Zulkifli Nasution, MA
NIP: 1100000104

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal, Skripsi ini. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang ilmu pengetahuan dan kedamaian.

Skripsi dengan berjudul: **Strategi Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Aquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan**” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada bapak Drs.Abd Halim Nst, MA selaku Pembimbing I dan bapak Zulkifli Nst, MA selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepada:

1. Mengucapkan terima kasih atas doa dan motifasi serta memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial, kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi dan Studi di UIN SU Medan, yaitu kepada Ibunda saya tercinta Asmasari dan Ayahanda tercinta Suhendro, serta adik saya Muhammad Agung Nugroho
2. Ucapan terimakasih juga kepada kajar Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu: Dr. Asnil Aida Ritonga, MA.
3. Ucapan terima kasih kepada ibu Triana Santi S. Ag, SS, MM. Sebagai kepala perpustakaan UIN SU Medan serta para staf-staf Universitas Islam

Negeri Sumatra Utara Medan (UIN SU) yang telah memberikan peneliti untuk melakukan penelitian.

4. Ucapan terimakasih kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI)-7 yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Upin (Wahyu Sakban), M. Haris Fadhillah, M. Dicky Chandra Salayan, Miftah Yaminul Zein, Arib Nurmansyah, Syahtoni Idwansyah, Munawwarah, Ayu Monica, Risa Susanti dan Kak Ros (Rosmawarni).
6. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada El-Afra' yang beanggotakan M.Ihsan Fachreza, Saiful Azhari dan R.Tommy M. yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Ucapan terimakasih juga kepada Adinda Maisyaroh Rangkuti yang telah mensupport dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Dan serta ucapan terimakasih buat teman-teman Grup Akustik Jofisa (M.Abduh, M. Reza Anwar, M. Ihsan, dan Dian Firmansyah

Namun penulis menyadari masih ada kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya Skripsi ini. Kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bagi pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga Berkah Rahmat Illahi melimpahi perjuangan kita semua, Amin

Medan, 9 Juli 2019

Muhammad Bagus Prabowo
NIM: 31154166

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
2. Macam- macam Strategi Pembelajaran	9
B. Aktivitas Menghafal Alquran	12
1. Pengertian Aktivitas Menghafal Alquran.....	12
2. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Alquran	15
3. Hukum Menghafal Alquran	19
C. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Alquran	21
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Tahfizh	21

2. Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran Tahfizh	23
3. Program Perencanaan Pembelajaran Tahfizh	25
4. Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfizh	29
D. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Alquran	33
E. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Latar Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Tabel 2 Sarana dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Tabel 3 Keadaan Siswa MTsN 2 Medan

Skema 1 Struktur Organisasi MTsN 2 Medan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses mendidik adalah peristiwa interaksi, penteransferan ilmu pengetahuan dan pengajaran. Dalam peristiwa tersebut guru adalah pemeran atau pekerja lapangan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Tidak hanya itu guru adalah sosok yang bertugas sebagai motivator yang menggerakkan minat dan bakat yang terpendam dari peserta didik.¹

Segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas diri peserta didik harus didasari dengan perencanaan yang baik dan matang, agar sebuah tujuan yang akan dicapai menemukan hasil yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan pasti memiliki sebuah rintangan dan hambatan. Begitu juga dengan menetapkan sebuah konsep dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang baik, penuh persiapan atau memenuhi segala sesuatu yang diperlukan dalam mengajar.

Beragam strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli dapat dipilih oleh guru dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran dikelas. Namun, sebagian guru ada juga yang kurang bisa memberikan pelajarannya kepada peserta didik dikarenakan kurang merencanakan bahkan tidak memiliki strategi, dan akibatnya guru tidak bisa menguasai kelas dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.²

¹ Syafaruddin, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.50.

² Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 206-207.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi generasi muda. Ia memiliki peran dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang.³ Qadri Azizy dalam buku karangan Muhammad Hambal Shafwan, mengatakan PAI adalah upaya mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memberikan pelajaran dengan materi ajaran Islam.⁴

Lembaga Pendidikan seperti madrasah tidak luput dari ajaran agama Islam. Karena pentingnya mempelajari ajaran Islam lewat pendidikan di madrasah, maka peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya. Untuk dapat menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam telah disepakati bahwa madrasah setara dengan sekolah umum. Agar orang-orang yang belajar di madrasah tidak tertinggal mempelajari pendidikan umum.

Pendidikan Islam dituntut untuk mempelajari Alquran, salah satunya yakni belajar menghafal Alquran yang diselenggarakan di madrasah di luar dari jam pelajaran atau dengan sebutan Ekstrakurikuler.

. Aktivitas atau kegiatan menghafal Alquran atau dikenal sebagai tahfizh Alquran, juga memiliki nilai positif pada setiap pelaksanaan kegiatannya. Tidak hanya nama madrasah saja yang mendapatkan pandangan baik dari masyarakat, namun peserta didiknya juga memiliki nilai plus ketika belajar di madrasah tersebut

Madrasah-madrasah saat ini sedang berlomba-lomba membuat program ekstrakurikuler tahfizh Alquran guna meningkatkan mutu pendidikan yang ada di satuan pendidikan tersebut dan berupaya menjadikan siswa lebih dekat dengan

³ Ali Noer, dkk, "Upaya Ekstrakurikuler ROHIS Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al THARIQOH*, Vol. II, No. 1, 1 Juni 2017. h. 22.

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, (2014), *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*, (Solo: Pustaka Arafah, h. 17-18.

Alquran dan pengamalannya. Dengan adanya program ekstrakurikuler Tahfizh Alquran maka lulusan dari satuan pendidikan tersebut diharapkan menjadi manusia yang bermanfaat dan dapat membawa nama baik madrasah.

Madrasah ini menjadikan program tahfizh Alquran sebagai penunjang pembelajaran di sekolah. Menurut pengamatan peneliti madrasah ini menjadikan salah satu syarat lulus sekolah yakni dapat menghafal Alquran juz 30 dan beberapa surah-surah pilihan seperti Ar-Rahman, As-Sajadah dan surah Yasin. Untuk itu madrasah ini juga mengundang beberapa guru-guru dan ustadz-ustadz dari pondok pesantren tahfizh Alquran yang berada di Medan dan sekitarnya. Para guru/ustadz mengajarkan siswa bagaimana menghafal Alquran dengan berbagai macam cara dan metode dari beberapa para ahli Alquran.⁵

Untuk mengajarkan sebuah ilmu perlu adanya rencana dan cara agar pengetahuan itu sampai kepada siswanya. Guru/ustadz pasti memiliki cara itu dan berupaya menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Namun, semakin banyak madrasah yang membuka program minat dan bakat mengenai Tahfiz Alquran, maka semakin banyak membutuhkan guru-guru tahfizh yang handal, agar dapat melatih peserta didik dalam menghafal Alquran.

Beberapa masalah yang dihadapi mengenai cara guru melatih peserta didik dalam menghafal, banyak ditemukan bahwa guru/ustadz hanya mendengarkan dari hasil hafalan peserta didiknya. Peserta didik hanya menyetor hafalan kemudian guru tersebut hanya mendengarkan hafalan Alquran dari peserta didik. Tentu bertolak belakang dengan menjadikan peserta didik yang tidak hanya menghafal Alquran tetapi juga dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

⁵ Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 9 Februari 2019.

Harapan orang tua, masyarakat dan sekolah tentunya tidak hanya menjadikan peserta didik bisa menghafal saja bahkan, semata-mata menjadikan hafalan Alquran itu sebagai formalitas untuk lulus dari sebuah persyaratan. Melainkan hafalan Alquran itu melekat kepada peserta didik dan berupaya ia bisa mengamalkannya.

Potensi yang dimiliki siswa berbeda dengan siswa lainnya yang lainnya. Daya tangkap dan penalaran siswa dapat mempengaruhi proses pembelajarannya. Jika guru tahfizh tidak menggunakan metode dan strategi yang tepat, peserta didik menjadi malas dan tidak tertarik untuk menghafal. Dampak dari itu, yang tadinya tahfizh Alquran bertujuan untuk menjadikan peserta didik cinta dengan Alquran, menjadi sebuah penyetoran hafalan biasa dan menyelasikannya hanya semata-mata untuk lulus dari sekolah.

MTsN 2 Medan mempunyai kriteria atau syarat khusus untuk lulus dari madrasah tersebut, salah satunya adalah menyelesaikan program tahfizh Alquran Juz 30 atau Juz ‘Amma bagi siswa. Program tahfizh itu berjalan sejak siswa berada di kelas tujuh dan menjadi sebuah syarat jika ingin naik kelas atau naik tingkat ke kelas delapan atau kelas Sembilan. Berbeda tingkatan berbeda pula surah yang dihafalkan. Misalnya di kelas tujuh, surah yang dihafal adalah Ad-Dhuha sampai An-Nas. Jika salah satu diantara surah tersebut ada yang tidak dihafal siswa, maka siswa tidak berhak melanjutkan masa belajarnya hingga tingkatan berikutnya. Pada kelas delapan, siswa menghafal surah Al-Lail sampai At-Takwir, jika siswa bisa menghafal seluruh surah maka siswa naik ke kelas Sembilan dan untuk kelas Sembilan siswa menghafal Surah Abasa hingga surah An-Naba. Jika ingin tamat atau lulus dari madrasah maka siswa harus menghafal

keseluruhan surah yang telah dari kelas tujuh hingga kelas Sembilan dengan menunjukkan bukti hafalan melalui kartu tahfizhnya.

Strategi atau metode yang digunakan oleh guru berupaya untuk menjadikan peserta didik tertarik dalam belajar menghafal Alquran, dan membimbing peserta didik untuk mudah menghafal Alquran. Karena menghafal Alquran tidak mudah dan harus punya kemauan yang besar dalam menghafal maupun menjaga hafalan. Kemudian guru tahfiz kurang berperan dalam membimbing siswa menghafal Alquran. Kesibukan guru tahfiz yang berlebihan menyulitkan para menghafal untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara langsung. Mewujudkan tujuan untuk menjadikan peserta didik mahir dalam menghafal Alquran, tentu menjadi tantangan bagi para guru/ustadz yang mengajarkan Tahfiz Alquran di Madrasah-madrasah ataupun pondok pesantren. Guru/Ustadz yang mengajar dan melatih peserta didik layaknya memang sebagai seorang tenaga pendidik yang memiliki strategi dalam mengajar dan melatih peserta didik dalam menghafal Alquran. Hal ini yang menjadi sebab peneliti melakukan penelitian terkait strategi guru tahfiz dalam aktivitas menghafal Alquran yang dilaksanakan di MTsN 2 Medan dalam judul **Strategi Guru Tahfiz Dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz' 30 Siswa MTsN 2 Medan**

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan, di antaranya yaitu;

- 1) Guru tahfiz hanya mendengarkan setoran hafalan dari peserta didik tanpa adanya pembinaan lebih lanjut dalam proses atau aktivitas menghafal

Alquran. 2) Kurangnya penggunaan strategi dan metode dalam mengajar, sehingga membuat peserta didik jenuh dan malas menghafal Alquran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas maka tertuju pada masalah Strategi guru tahfizh mengajar dan melatih serta membina aktivitas peserta didik dalam menghafal Alquran yang dilaksanakan di MTsN 2 Medan, berikut ini rumusan masalah yang dirumuskan peneliti:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2?
3. Bagaimana aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru tahfizh dalam aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan.
3. Untuk mengetahui aktivitas menghafal Alquran Juz 30 siswa MTsN 2 Medan

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian dapat dirumuskan:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu di bidang pendidikan khususnya strategi yang digunakan guru dalam mengajar atau melatih hafalan Alquran yang mengacu pada kegiatan Ekstrakurikuler PAI.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Untuk menambah khazanah dan pengetahuan pelaksanaan strategi mengajar.
 - 2) Memberikan pengalaman dalam membina aktivitas menghafal Alquran lewat strategi mengajar
 - b. Bagi guru
 - 1) Untuk menambah sumber referensi ketika guru menggunakan strategi mengajar khususnya guru tahfiz Alquran
 - 2) Sebagai masukan bagi guru tahfiz dalam menerapkan strategi mengajar atau melatih kegiatan Tahfizh Alquran
 - c. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan membantu untuk memakismalkan pembelajaran tahfizh Alquran di MTsN 2 Medan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶

Menurut Mulyasa dalam jurnal Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba mengatakan, strategi pembelajaran itu adalah cara untuk mendorong minat siswa untuk belajar dan membentuk kompetensi siswa.⁷

Dalam pembelajaran, tugas utama bagi seorang guru adalah mengawasi tempat belajar agar membantu stimulasi terjadinya perubahan perilaku siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai haluan/pedoman untuk mengusahakan sesuatu agar tercapai.⁸ Jika dihubungkan dengan pembelajaran dapat diartikan cara guru untuk membina siswa agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau

⁶ Pusat Bahasa, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.1529.

⁷ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Eprints Universitas Umsida*, Edisi 31 Januari 2018, h.4.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.5.

kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai rencana atau rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas diri peserta didik yang didasari dengan perencanaan yang baik dan matang, agar sebuah tujuan yang akan dicapai menemukan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, penyampaian ilmu pengetahuan dan interaksi antara guru dan peserta didik.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori berorientasi pada guru atau disebut dengan *teacher centered*.¹⁰ Dalam strategi ini guru yang berperan penting dalam pembelajaran, pusat perhatian atau domain. Strategi pembelajaran ekspositori ini disajikan dan dipersiapkan oleh guru secara baik, sistematis, dan lengkap agar peserta didik hanya menyimak apa yang disampaikan guru. Terdapat beberapa karakteristik tentang strategi pembelajaran Ekspositori yakni, 1) Strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan materi melalui mulut (ceramah) 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang memiliki fakta, konsep-konsep tertentu. 3) Tujuan utama pembelajaran

⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 3-4.

¹⁰ Fitria Ulfa, (2014) *Skripsi* “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, h. 36.

adalah siswa dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹¹

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Strategi ini memiliki beberapa metode yang relevan, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah menyampaikan pembelajaran dengan memberikan penjelasan secara mendalam untuk memahami konsep dan generalisasi terhadap suatu materi ajar yang disampaikan.¹²

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah cara menyampaikan pembelajaran dengan memberikan sebuah contoh atau peragaan kepada peserta didik tentang suatu materi ajar tertentu.¹³

b. Strategi Inquiry

Strategi *Inquiry* merupakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada proses berfikir secara kritis dan analitis. Strategi pembelajaran ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

¹¹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *op.cit.*, h.30-31.

¹² Syifa Mukrima, (2014), *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, h.48.

¹³ *Ibid*, h. 49.

Strategi pembelajaran *Inquiry* yang menekankan kepada pembangunan intelektual peserta didik membuat kelas menjadi terpusat pada peserta didik. Berikut adalah metode yang berkaitan dengan strategi *Inquiry*

- 1) Metode diskusi menurut Suryosubroto merupakan cara dalam menyampaikan pembelajaran melalui analisis terhadap suatu masalah, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat yang nantinya akan didiskusikan bersama, sehingga siswa menjadi lebih aktif.¹⁴

c. Strategi Contextual Teaching Learning

Strategi kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.¹⁵

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

¹⁴ Afandi, Evi, dan Oktarina Puspita, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, h. 109.

¹⁵ Idrus Hasibuan, “*Contextual Teaching And Learning*”, dalam *Jurnal Logaritma*, Edisi 1 Januari 2014, h.3.

B. Aktivitas Tahfih Alquran

1. Pengertian Aktivitas Tahfih Alquran

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Activity* yang artinya aktifitas atau bekerja atau kegiatan. Menurut KBBI Aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan.¹⁶ Jadi, aktivitas adalah segala bentuk kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih baik terjadi secara fisik maupun non fisik.

Dalam kamus Al-Munjid kata *Tahfih* merupakan bentuk masdar dari *haffazha*, asal dari kata *hafiza-yuhafizu-Tahfizhan* yang diartikan sebagai menghafal atau memelihara.¹⁷

Menurut Quraisy Syihab dalam Nurul Hidayah, *hafizh* menandung makna memelihara dan mengawasi, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatan dan hafalannya. Juga dimaknai dengan “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan yang buruk dan kelak Allah Swt. akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia.¹⁸

Menurut bahasa kata Alquran berasal dari bahasa arab, yakni; *qira’ah* yaitu akar dari kata (masdar-infinitif) dari *qara’a* , *qira’atan wa qur’anan*,

¹⁶ Pusat Bahasa, *op.cit.*, h.30.

¹⁷ لوس معلوف, المنجد في اللغة والأعلام (لبنان: دار المشورق, (٢٠١١), ص. ١٤١.

¹⁸ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfih Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan, dalam *Jurnal Ta’allum* Edisi Vol. 04 No.1 Juni 2012, h.65-66.

yang artinya bacaan atau cara membaca.¹⁹ Sedangkan menurut Syamsu Nahar dalam Studi Ulumul Quran, Alquran adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril.²⁰

Menurut Muhammad Abdul Azim az-Zarqani, Alquran adalah kitab yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir.²¹ Para ulama menyebutkan definisi Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Saw., yang membacanya merupakan suatu ibadah. Maka kata “Kalam” yang tertulis dalam definisi tersebut kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam , dan penyandarannya kepada Allah Swt. yang menjadikannya kalamullah.²²

Alquran satu-satunya kitab yang terjaga kemurniannya hingga akhir zaman, dalam QS. Al Hijr 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan bahwa Allah telah menurunkan *Dzikru* yaitu Alquran kepadanya (Muhammad) dan Allah pula yang menjaga dan memeliharanya. Tidak satu orang pun dapat sanggup merubah

¹⁹ Manna Al Qaththan, (2014), *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h.16.

²⁰ Syamsu Nahar, (2015), *Studi Ulumul Quran*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

²¹ https://www.academia.edu/19896826/Pengertian_al_quran_menurut_para_ahli, diunduh : 25/06/2019, Pukul 1.24 Wib.

²² Manna Al Qaththan, *op.cit.*, h.17.

atau menggantinya bahkan Nabi Muhammad itu sendiri. Karena Alquran diturunkan untuk memberi peringatan kepada manusia.²³

Jadi, aktivitas tahfizh Alquran adalah suatu proses kegiatan menghafal Alquran dan mempelajari isi Alquran bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Alquran disertai dengan bimbingan dan arahan tertentu.

Menghafal adalah proses adalah proses gabungan antara mental dan fisik dalam sebuah bentuk ibadah keagamaan, *Tahfizh* merupakan tradisi budaya di negeri-negeri Islam. Namun menghafal ini lebih baik dari tradisi-tradisi yang lain ia merupakan ibadah ritual agama yang berniali tinggi.²⁴

Menurut Farid Wadji, *tahfizh* Alquran dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Alquran dengan dilafazkan/diucapkan tanpa melihat mushaf secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut dengan *al-hafiz* dan bentuk jamaknya disebut dengan *al-huffaz*.²⁵

Apabila seseorang yang telah banyak menghafal sekian ayat dari Alquran dan kemudian tidak menjaga hafalannya terus menerus maka ia tidak disebut sebagai hafizh Alquran. Maka begitu pula jika ia hafal Alquran lalu menjaga hafalannya kemudian dilakukannya secara terus

²³ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, (2000), *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 4.

²⁴ Farid Wadji, (2010) *Tesis*, “Tahfizh Alquran dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfizh)”, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, h. 18.

²⁵ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, (1992), *Sejarah dan Pengantar ‘Ulum al-Qur’an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, h.1.

menerus sehingga tidak lupa dengan hafalannya maka ia disebut dengan *al-hafizh*.²⁶

Tahfizh Alquran juz 30 adalah mentahfizh atau menghafal surah-surah yang berada di dalam juz 30. Sebutan paling populernya adalah juz ‘Amma. Dalam juz ‘Amma ini terdapat surah-surah yang sangat sering digunakan ketika shalat. Dari surah yang panjang hingga sampai surah yang paling pendek terdapat di juz ‘Amma.

Lembaga pendidikan mengkhususkan dalam menghafal Alquran Juz 30/Juz ‘Amma ini karena mudah dihafal dan surah-surahnya tidak begitu panjang sekali. Sedikit banyaknya mengajak peserta didik untuk mengetahui dan mencintai Alquran walau hanya dengan juz ‘Amma. Banyak umat Islam khususnya bagi peserta didik yang sulit dalam menghafal Alquran karena tidak diajarkan sejak dini dan menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan tentang Alquran.

2. Manfaat dan Keutamaan Menghafal Alquran

Alquran merupakan Kalamullah., jika hambanya menghafal maka itu merupakan aktivitas yang bernilai besar, dan dapat membuka segala pintu kebaikan.

Barang siapa yang membaca Alquran, maka ia akan memperoleh sepuluh kebaikan dari setiap satu huruf. Apalagi ada hambanya yang menghafalkan Alquran, maka ganjaran yang akan diberikan Allah juga akan berlipat ganda.²⁷ Sesuai dengan hadis Nabi Saw.

²⁶ Nurul Hidayah, , *op.cit.*, h. 66.

²⁷ Abdul Daim Al-Khalil, (2017), *Hafal Alquran Tanpa Nyantri*, Sukoharjo: Arafah, h.19.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ
أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: *Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.* (HR. At Turmudzi).

Tidak diragukan bahwa penghafal-penghafal Alquran akan memiliki perilaku baik dan memiliki akhlakul karimah dan memiliki sopan santun.

Karena nabi Muhammad Saw. bersabda,

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Dari Utsman radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.”* (HR. Al-Bukhari no. 4639).

Menghafal Alquran merupakan sebuah pekerjaan yang mulia, dan merupakan sebuah kehormatan yang diberikan Allah kelak di akhirat bagi orang yang ingin menghafal Alquran.

Alquran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat merubah kehidupannya kearah yang lebih baik, jika mempelajari dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh. Sesuai dengan hadist Nabi dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda,

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتِظْهَرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ
وَجِبَتْ لَهُمُ النَّارُ

Artinya: *“Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka.”* (HR. Imam Baihaqi)

Alquran berisi segala macam ilmu pengetahuan mulai dari ilmu dunia hingga ilmu akhirat. Alquran memiliki dan menceritakan kisah orang-orang terdahulu.²⁸

Alquran memuat aturan-aturan dan hukum-hukum dan sebagai pedoman dan petunjuk untuk manusia agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.²⁹

Jadi bisa dikatakan seandainya seseorang bisa menghafal Alquran, berarti ia hafal kamus terbesar yang ada di dunia ini. Ia akan mengerti bagaimana sebenarnya tujuan terciptanya dunia dan seisinya. Orang yang hafal Alquran akan membuat dirinya naik satu tingkatan ketakwaannya, karena ia paham Alquran dan isinya.

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Alquran. Menghafal Alquran berarti menjaga otentisitas Alquran, sehingga orang yang menghafal Alquran dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang menghafal Alquran akan memberi syafaat baginya, menghafal Alquran merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.³⁰

Menghafal Alquran membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafizh maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Alquran merupakan

²⁸. Ahmad bin Muhammad bin Hilal bin Asad Al-Syaibani Al-Marwazi 1993, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, h. 186.

²⁹ Ibid, h. 20.

³⁰ Nurul Hidayah, *op.cit.*, h. 67.

“*hudan li annas*” (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah. Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut “*split personality*” (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.³¹

Menghafal Alquran meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimaanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Alquran, seseorang akan

³¹ Nurul Hidayah, *op.cit.*, h. 68.

terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya.³²

Manfaat dan keutamaan menghafal Alquran yang disebutkan diatas menjelaskan, bahwa Alquran memberikan petunjuk setiap permasalahan yang ada di dunia bahkan dalam menghafalnya pun telah dijelaskan dalam Alquran. Orang yang menjaga Alquran akan dinaikkan derajatnya dan dimuliakan oleh Allah Swt. baik itu mulia dari akhlak maupun akalunya.

Alquran yang hari ini dihafalkan dan dijaga niscaya akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Ia juga akan menjadi pembela dan syafaat pada hari di mana orang tidak menemukan naungan dan pertolongan di akhirat kelak.³³

3. Hukum Dalam Menghafal Alquran

Dalam hukum menghafal Alquran para ulama sepakat bahwa hukumnya adalah *Fardhu kifayah*. Jika ada beberapa orang yang sudah menghafal Alquran, maka terbebas beban orang lain untuk menghafal

Para *Hafizh* tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan ayat. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat Islam akan menanggung dosanya.³⁴

³² Ibid, h. 68.

³³ Abdu Daim Al-Khalil, *op.cit.*, h.21.

³⁴ Kholidul Iman, *Skripsi*, (2016), “Strategi Menghafal Alquran Bagi Siswa”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, h. 15.

Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya.

Allah Swt. Telah menjaga keaslian Alquran, maka tidak ada siapapun yang dapat menambahkan atau mengurangi isi Alquran. Sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 23-24 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣) فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (٢٤)

Artinya: 23. Dan jika kamu dalam keraguan tentang Alquran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad) buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. 24. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) -- dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir

Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Alquran adalah mukjizat dari Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Saw. untuk menjaga keaslian dan kesempurnaan Alquran. Sejak diturunkannya Alquran sampai sekarang tidak ada yang dapat membuat hal yang semisal Alquran walaupun 1 ayat. Di dalam Alquran tidak terdapat spekulasi, tidak ada kata-kata dusta, tidak ada kalimat-kalimat yang dibuat-buat manusia dan memang murni *kalamullah*.³⁵

Alquran adalah kitab yang dijaga kemurniannya hingga akhir zaman. Umat Islamlah yang bertanggung jawab dalam menjaganya. Bentuk

³⁵ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, (2000), *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 306-307.

tanggung jawab itu bisa dilihat dari gigihnya para penghafal-penghafal Alquran dalam menjaga hafalannya, bahkan sampai mempertaruhkan nyawanya demi melindungi Alquran.

C. Perencanaan Pembelajaran Tahfizh

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Tahfizh

Menurut bahasa perencanaan diawali dengan imbuhan *pe-* dan *-an* yang artinya imbuhan ini berfungsi untuk membentuk kata benda. Perencanaan berasal dari kata dasar rencana, yang artinya; rancangan, konsep, dan naskah. Sedangkan menurut KBBI perencanaan adalah merancang dan merencanakan.³⁶

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.³⁷

Menurut istilah perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.³⁸

Menurut Y. Dros dan George, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan-keputusan untuk kegiatan-

³⁶ Pusat Bahasa, *op.cit.*, h.1290.

³⁷ M. Yusuf Seknum, "Perencanaan dalam proses pembelajaran", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Edisi Vol. 17 No 1 Juni 2014, h. 82.

³⁸ Wina Sanjaya, (2015), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h.47.

kegiatan di masa depan yang diusahakan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara optimal untuk membangun pendidikan.³⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.

Pembelajaran Tahfizh adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar menghafal Alquran, yang dimana guru sebagai fasilitator atau instruktur dalam membimbing peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Alquran tertentu ataupun keseluruhan dari Alquran. Pembelajaran tahfizh ini adalah kegiatan dimana seorang guru memberikan sebuah ilmu bagaimana menghafal Alquran kepada peserta didik guna untuk membantu peserta didik mampu dalam mengingat setiap ayat yang dihafalnya.

Menghafal atau Tahfizh Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang sangat dicintai oleh Allah Swt..⁴⁰ Allah Swt. Telah memudahkan hamba-Nya untuk mempelajari Alquran, sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Surat Al-Qomar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ... (١٧)

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Alquran untuk menjadi peringatan.*⁴¹

³⁹ Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS SD/MI*, Medan: CV Widya Puspita, h.18.

⁴⁰ Wiwi Alwiyah Wahid, (2012), *Cara cepat Menghafal Alquran*, Yogyakarta: Diva Press, h. 13.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Alquran Terjemah*, Depok: Sabiq, h. 529.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, bahwa Allah memudahkan cara membacanya dan Allah mudahkan cara memahaminya. Siapapun orangnya jika ia benar-benar yakin dengan Allah dan kitab-Nya, ia akan diberikan jalan kemudahan untuk mempelajari Alquran.⁴²

Jadi, tafsir diatas menerangkan bahwa Allah memberikan hak kepada manusia untuk mempelajari Alquran dan isinya. Dengan mempelajari Alquran dapat kiranya manusia memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, karena di dalamnya terdapat ilmu-ilmu yang sebelumnya tidak diketahui manusia.

Strategi dan media pendidikan sangat banyak tersedia untuk membantu proses pembelajaran. Namun, berdasarkan penelitian dan pengalaman menetapkan bahwa cara paling utama untuk menyampaikan suatu ilmu yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah keteladanan. Sehingga, jika seorang guru hendak menanamkan dalam jiwa peserta didiknya rasa cinta terhadap Alquran, maka sudah seharusnya ia mampu menjadi teladan yang baik dan tercermin dalam perbuatannya.⁴³

Guru harus mempersiapkan strategi dan metodenya, untuk membimbing siswa, maka Guru harus bisa memberikan contoh akhlak, sikap dan sifat penghafal Alquran.

2. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Tahfizh

Merencanakan pembelajaran tahfizh juga sama halnya dalam merencanakan pembelajaran pendidikan formal. Dalam merencanakan pembelajaran diperlukan adanya prinsip-prinsip yang menguatkan suatu

⁴² Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, (2000), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, h. 524.

⁴³ Sa'ad Riyadh, (2015), *Metode Anak Hafal Alquran*, Solo: Pustaka Arafah, h.19.

rencana pembelajaran. Menurut Trianto dalam Jurnal Enda Puspitasari, ada 7 prinsip perencanaan pembelajaran, yaitu :

- a. Berkaitan (Relevansi) dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
- b. Menyesuaikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK, dan seni.
- c. Disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya.
- d. Dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan peserta didik, serta kondisi lembaga.
- e. Kemudahan (Praktis) bagi pengelola dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan.
- f. Menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada peserta didik
- g. Akuntabilitas; dapat dipertanggungjawabkan pada masyarakat.⁴⁴

Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran harus memiliki kriteria yang disebutkan di atas. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran akan menentukan berjalan baiknya rencana yang akan disusun dan dirancang oleh seorang pendidik sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.

Pembelajaran tahfiz memerlukan relevansi antara kebutuhan peserta didik dengan perkembangan peserta didik secara individu. Artinya yang dibutuhkan peserta didik adalah menghafal Alquran dengan penyesuaian perkembangan kognitif dan afektifnya serta keterampilannya. Selain itu dibutuhkan adaptasi atau penyesuaian metode guru terhadap perkembangan IPTEK dalam membimbing peserta didik. Kemudian perencanaan pembelajaran tahfiz disusun secara berkelanjutan tahap demi tahap. Apabila tahap satu sudah selesai maka lanjut ketahap perencanaan selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran tahfiz memiliki fleksibilitas dan kepraktisan, artinya perencanaan harus lentur dan praktis atau mudah digunakan oleh orang lain. Kemudian kelayakan dan akuntabilitas, yakni sebuah perencanaan

⁴⁴ Enda Puspita Sari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Neliti*, h.68.

pembelajaran memiliki kelayakan dalam menggunakannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Program Perencanaan Pembelajaran Tahfizh

Perencanaan merupakan proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- a. Menentukan Alokasi Waktu dan Kalender Akademis
Menetapkan alokasi waktu, merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui beberapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.
- b. Program Semester dan Tahunan
Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran. Untuk program semester yakni perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari indikator perkembangan untuk satu semester yang penggunaannya telah ditentukan mingguannya.
- c. Silabus
Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dilihat dari komponen-komponen yang harus dikembangkan silabus lebih aplikatif dibandingkan dengan program tahunan dan program semester. Sebab, didalamnya menyangkut langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran.⁴⁵

⁴⁵ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h 48-55.

Guru tahfizh sama halnya dengan guru pada umumnya. ia harus memiliki perencanaan dalam mengajar, dan membuat program-program dalam membimbing aktivitas menghafal Alquran. Contohnya, ia bisa melaksanakan kegiatan karya wisata, yakni belajar sambil bermain di alam terbuka atau rihlah kesuatu tempat yang membuat pikiran menjadi lebih segar dalam menghafal Alquran. Semua program-program yang dibuat dapat dilaksanakan asalkan ada kemauan melaksanakannya.

Adapun contoh rencana pelaksanaan pembelajaran tahfizh sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Identitas Pelajaran

Mata Pelajaran : Tahfizh Alquran
Pertemuan : VII/Ganjil
Kelas/Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

2. Standar Kompetensi Dasar dan Indikator

Standar Kompetensi : Mampu menghafal Alquran juz 30 dengan baik dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar : Membaca surah sesuai dengan makhroj hingga hafal
Hafal surah Addhuha

Indikator : Membaca Alquran dengan lancar
Siswa dapat membaca surat Ad-Dhuha
Siswa menghafal Surah Ad-Dhuha disertai dengan tajwid

3. Tujuan Pembelajaran : Membaca Alquran dengan lancar
Siswa dapat membaca surat Ad-Dhuha
Siswa menghafal Surah Ad-Dhuha disertai dengan tajwid

4. Materi Ajar : Alquran

5. Metode Pembelajaran : Metode Talqqi
Metode Maudhawi Ma'arif
Murajaah
6. Langkah-langkah Kegiatan :

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Ket.
1.	Kegiatan Awal a. Apersepsi ➤ Guru – Siswa memberi salam dan mengabsensi ➤ Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar. ➤ Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan doa. b. Motivasi ➤ Menyiapkan Alquran Terjemah ➤ Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.	5 menit	
2.	Kegiatan Inti 1. Guru mentalaqqi bacaan dan hafalan surah Ad-Dhuha 2. Guru menyimak dan membenarkan bacaan	50 menit	
3	Kegiatan Akhir 1. Memberikan motivasi dan meminta siswa untuk murojaah hafalannya 2. Penutup dan doa	5 menit	

7. Sumber Belajar : Juz Amma, Alquran Terjemah dan Buku Tajwid
8. Penilaian dan Tindak : Bentuk Penilaian Lisan, dan Mengisi lembar/kartu tanda hafalan Lanjut siswa

Mengetahui
Kepala Madrasah

..... 2019
Guru Tahfizh

.....
NIP. -----

.....
NIP. -----

Pengembangan perencanaan pembelajaran tahfizh Alquran ini diperlukan langkah-langkah untuk menerapkannya, agar tujuan dari pembelajaran tahfizh Alquran ini dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Beberapa langkah dalam perencanaan pembelajaran tahfiz Alquran di sekolah formal antara lain: ⁴⁶

- a. Menguatkan manajemen tahfiz. Manajemen ini meliputi manajemen waktu, tempat dan lingkungan, serta materi hafalan. Terkait waktu, maka pengelola harus memahami pembagian waktu belajar formal dan ekstrakurikuler. Terkait tempat dan lingkungan, seupaya mungkin untuk memilih tempat-tempat yang nyaman dalam menghafal, karena itu berpengaruh pada visual siswa.
- b. Guru/instruktur tahfiz berperan dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Alquran. mencari guru yang ahli dibidangnya dan memiliki waktu yang luan, bila perlu ada guru khusus untuk tahfiz.
- c. Dalam menambah hafalan perlu juga adanya pengulangan hafalan. Jadi peserta didik tidak gampang lupa mengingat hafalan sebelumnya.
- d. Peran orangtua dalam memotivasi anaknya sangat diperlukan. Dukungan dari orangtua biasanya dapat menambah rasa percaya diri dan semangat yang tinggi bagi anaknya.
- e. Pihak pengelola rutin mengadakan kontrol dan evaluasi kepada guru tahfiz dan pengloa dapat mensejahterakan guru atau instruktur tahfiz dengan baik, agar guru tahfiz lebih semangat lagi dalam mengajar. ⁴⁷

⁴⁶ Nurul Hidayah, , *op.cit.*, h.69-70.

⁴⁷ Lilik Umi Kaltsum, , *op.cit.*, diakses 16 Mei 2019.

4. Penggunaan Metode Pembelajaran Tahfiz

Menggunakan metode merupakan bagian perencanaan pembelajaran. Pentingnya menggunakan metode akan memudahkan guru dalam memberi pelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini metode yang berkaitan dengan pembelajaran tahfiz akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode *Tahfiz bil Alwah*

Strategi/Metode pembelajaran *Tahfiz bil Alwah* menghafal dengan menekan pada proses mengingat hafalan secara kritis untuk menjawab dari suatu ayat yang ditanyakan. Strategi atau metode *Tahfiz bil Alwah* ini merupakan strategi guru dalam mengajarkan peserta didiknya bagaimana menghafal Alquran dengan lembaran kertas yang sudah dituliskan ayat Alquran kemudian dihafalkan. Strategi/metode ini memicu daya ingat peserta didik dengan ingatannya tentang apa yang ia tulis pada lembaran.⁴⁸

Strategi/metode ini dipopulerkan oleh Syaikh Fahd al-Kandari, yang dimana peserta didik menghafal dengan tidak memegang mushaf. Mereka hanya boleh mengacu pada papan kayu atau lembaran yang ditulis ayat-ayat alquran yang hendak dihafalkan. Jika salah seorang dari mereka lupa sebagian ayat atau keliru, mereka tidak boleh membuka mushaf. Mereka harus bertanya kepada teman-temannya. Jika teman-temannya lupa atau keliru, maka harus bertanya pada temannya yang lain. Jika tidak ada teman yang bisa, aka harus bertanya pada guru pengajar. Mereka tidak boleh membuka Alquran kecuali

⁴⁸ Sa'ad Riyadh, *op.cit.*, h. 97.

dalam keadaan terpaksa. Setiap peserta didik tidak diperkenankan untuk menambah hafalan sebelum hafalaan ayat-ayat sebelumnya telah benar-benar dikuasai dengan baik.⁴⁹

b. Metode Talaqqi

Metode lain yang dapat diaplikasikan dalam menghafal Alquran, khususnya Juz ‘Amma adalah metode *talaqqi*. *Talaqqi* berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara peserta didik dan guru. Maksud metode *talqqi* disini adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada instruktur atau guru tahfizh. Metode *talqqi* ini juga biasa diartikan, guru membaca peserta didik menirukan. Ketika guru membacakan ayat Alquran, maka peserta didik mengikuti apa yang dibaca oleh guru tersebut.⁵⁰

Metode ini sudah dipakai dari sejak zaman Rasulullah dalam mengajarkan para sahabatnya. Meski demikian metode ini selalu dipakai dalam belajar menghafal Alquran maupun pelajaran agama Islam. Metode menghafal ini banyak digunakan di daerah Arab, seperti Arab Saudi dan Mesir. Proses menghadal dengan cara talqqi ini sudah menjadu hal yang populer di kalangan mahasiswa Al-Azhar, Kairo.⁵¹

Seorang peserta didik harus menghadap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakinkan bahwa gurunya adalah orang yang unggul. Kemudian guru menjelaskan dan menyampaikan ilmunya di depan

⁴⁹ Ibid, h. 97-98.

⁵⁰ Abu Hurri Al-Qosimi, (2011), *Cepat dan Kuat Hafal Juz ‘Amma*, Sukoharjo: Al-hurri Media Qur’anuna, h.35.

⁵¹ Ahmad Zainal Abidin, (2016), *Metode Cepat Menghafal Juz’Amma*, Yogyakarta: Mahabbah, h. 30.

peserta didik, sedangkan para peserta didiknya menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan. Kemudian peserta didik kembali kepada guru dan menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan kepadanya, kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dan kekeliruan pemahamannya.

c. Metode Maudhawi Ma'arif

Metode ini memiliki tiga prinsip. *Pertama*, persiapan. Persiapan ini mewajibkan penghafal Juz 'Amma agar menghafalkan satu surat setiap harinya dengan tepat dan benar, serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

Ketika ingin menghafal Alquran, guru menekankan kepada peserta didik untuk tidak terlalu ambisius untuk menghafal semuanya dalam waktu satu hari, melainkan sesuai kesanggupannya. Jika sanggup untuk menghafal, 10 ayat saja, maka hafalkan 10 ayat satu hari. Tujuannya adalah menjadikan peserta didik istiqomah dalam menghafal

Kedua, penyeteran hafalan. Setelah peserta didik melakukan persiapan sebaik mungkin, maka tugas guru adalah mendengarkan hafalannya, jika ada yang salah maka diperbaiki. *Ketiga*, murajaah (pengulangan). Setelah selesai menyeter, peserta didik tidak diperkenankan untuk keluar kelas sebelum ia mengulang kembali apa yang ia hafal. Guru memberikan perintah untuk mengulang beberapa kali agar hafalannya kuat dan baik.⁵²

⁵² Ibid, h. 11-12.

Metode ini sangat cocok digunakan guru tahfizh jika aktivitas menghafal Alqurannya hanya juz 30 atau juz ‘Ammu. Karena ada beberapa ayat-ayat yang sama didalam juz ‘Ammu. Semakin banyak diulang-ulang, maka peserta didik akan mudah melafalkan atau menyetornya.

Berikut contoh format setoran yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam metode *Maudhawi Ma’arif* dalam bentuk tabel;

Nomor Surah	Nama Surah	Ayat	Paraf
78	An-Naba’		
79	An-Nazi’at		
80	Abasa		

Tabel 1.

d. Metode Modern

Penggunaan alat-alat teknologi juga dapat diterapkan dalam metode menghafal Alquran, khususnya juz 30/Juz’Ammu. Ada banyak metode menghafal salah satunya adalah metode Modern. Tujuannya adalah mempercepat peserta didik dalam menghafal Alquran secara terpadu.

Pertama, perbanyak mendengar sebelum menghafal, yaitu dengan cara mendengarkan Mp3 dengan khusyu’. *Kedua*, simak hafalan, saling memperdengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Salah seorang teman merekam saat aktivitas menghafal kemudian

dilakukan dengan bergantian. *Ketiga*, gunakan aplikasi pada komputer untuk menunjang hafalan peserta didik. Perangkat lunak yang berada pada komputer dapat memudahkan seorang penghafal memahami dan menghafal Juz ‘Amma secara tepat dan efisien.

Proses Pembelajaran tahfizh akan lebih mudah jika seorang guru merancang dan merencanakan metode yang tepat dan cocok yang ia persiapkan untuk diaplikasikan kepada peserta didik. Guru juga tidak akan bingung ketika mengajar tahfizh, karena ia memiliki petunjuk dan pedoman pelaksanaan pembelajaran.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Alquran

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang tertera dalam silabus, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP memuat hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur melalui langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dalam Agun Palupining, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.⁵⁴

⁵³ Eka Yusnaldi, *op.cit.*, h.19.

⁵⁴ Agun Palupining Dyah, (2012) *Skripsi* “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta, Yogyakarta: UNY”, h.7.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang disusun secara sistematis melalui langkah-langkah tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh merupakan suatu aktivitas menghafal Alquran yang diselenggarakan di sekolah/madrasah yang diatur melalui langkah-langkah atau prosedur tertentu dan disusun secara sistematis agar mencapai hasil yang diinginkan.

Sebelum masuk kepada pelaksanaan pembelajaran tahfizh, ada hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru tahfizh, antara lain:

1. Perkuatlah hubungan dengan Allah, kemudian berdoalah untuk peserta didik agar Allah senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya.
2. Sesuaikanlah kadar kemampuan peserta didik ketika berinteraksi dengan mereka. Sehingga akan mempermudah dalam proses pendekatan kepada peserta didik.
3. Memahami setiap karakter siswa itu berbeda antara yang satu dan yang lain, sehingga tidak membebani seorang anak melebihi kadar kemampuannya.
4. Variasikan metode pembelajaran, sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan.
5. Gunkaan sistem hukuman dan pemberian hadiah, sehingga peserta didik lebih serius dalam menghafal.
6. Tanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik, agar mereka lebih terpacu dan memiliki rasa cinta dalam beramal.⁵⁵

⁵⁵ Sa'ad Riyadh, *op.cit.*, h.21-23.

Dalam pelaksanaan pembelajaran thafizh sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja pelaksanaan pembelajaran tahfizh hanya mengacu pada aktivitas menghafal Alquran saja. Maka dari itu, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran biasanya guru membuka dengan salam dan mengabsen atau memeriksa kehadiran peserta didik, dan bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan membuka pelajaran merupakan poin penting sebelum masuk kepada materi pembelajaran. Disinilah letak awal interaksi dan penguasaan kelas bagi guru. Untuk memulai aktivitas menghafal juga harus memperhatikan cara guru berdialog, kemudian memberikan sebuah pertanyaan mengenai hafalan peserta didik. Contohnya menyambung ayat yang telah dihafalkan pada hari yang lalu.

2. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Materi disampaikan oleh guru secara berurutan. mulai materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran .

Materi pembelajaran tahfiz bertujuan secara khusus adalah menghafal Alquran. Hanya saja bagaimana menghafalnya memerlukan beberapa metode yang akan disampaikan oleh guru, agar peserta didik lebih terarah dan dapat memahaminya secara baik dan benar. Sebagai contoh, untuk menghafal Alquran agar tidak jenuh dan bosan, guru melaksanakan sebuah metode menarik menghafal Alquran juz 30. Misalkan, guru menjelaskan sebuah metode *every one is teacher* (setiap orang adalah guru). Buat sebuah kelompok terdiri dari dua atau tiga orang, lalu masing masing mereka menghafal kemudian menyimak hasil hafalan itu secara bergantian. Kemudian setelah selesai perekelompok, guru memberikan soal Tanya jawab seputar hafalan Alquran. maka, siapa yang dapat menjawabnya akan diberikan hadiah.

Jadi, tujuan sebuah materi pembelajaran tahfiz itu melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, dikarenakan peserta didik diajak untuk saling berinteraksi menyimak hafalan- hafalan temannya.

Penyampaian materi pembelajaran tahfiz bisa juga berorientasi kepada ajaran-ajaran yang ada di Alquran, khususnya pada ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan memberikan mereka sebuah persoalan seputar Alquran, diharapkan akan membangkitkan daya berpikir dapat menumbuhkan rasa kecintaan mendalam terhadap Alquran. Dalam penyampaian materi ini, seupaya mungkin guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi sendiri, atau bersama kelompok, dengan mengadakan riset tentang kemukjizatan Alquran. Kemudian saling

mendiskusikan hasil pembahasannya. Disamping itu, guru dapat menyarankan peserta didik supaya hasil pembahsan riset tentang kemukjizatan Alquran tersebut dipublikasi lewat blog, sosial media atau forum-forum.⁵⁶

Penyampaian pada materi pembelajaran tahfizh juga bisa berorientasi pada motivasi, beberapa kaidah dan prinsip-prinsip dalam berinteraksi dengan Alquran. Adapun beberapa kaidah dan prinsipnya sebagai berikut;

- 1) Selalu ikhlas membaca atau menghafal Alquran agar senantiasa mendapat taufik dan pahala di sisi Allah.
- 2) Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengucapkan huruf sesuai dengan ketentuannya serta memperbaiki bacaan Alquran. lebih utama dibawah bimbingan seorang guru pengajar Alquran.
- 3) Menentukan target hafalan setiap harinya di samping muraja'ah, dan dilakukan secara terus-menerus.
- 4) Membaca ringkasan Tafsir untuk membantu memahami apa yang mereka baca. Karena hal tersebut dapat membantu mengingat hafaln-hafalan yang dijaga.
- 5) Gunakan satu jenis mushaf agar mereka ingat tempat-tempat permulaan ayat, surat dan juz dengan akhirannya.
- 6) Hafalan yang sedikit tapi terus-menerus dihafal jauh lebih baik dari pada banyak hafalan tetapi Cuma sekali. Berusahalah untuk tetap istiqomah.⁵⁷

⁵⁶ Sa'ad Riyadh, *op.cit.*, h. 120-122.

⁵⁷ Ibid, h. 123-124.

Prinsip dan kaidah di atas dapat menghantarkan guru tahfizh dalam berinteraksi dan memberikan motivasi seputar menghafal Alquran. Dengan prinsip dan kaidah tersebut, peserta didik akan mudah diarahkan, dan peserta didik akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam belajar menghafal Alquran.

3. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan dan disampaikan. Tujuan kegiatan ini antara lain:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.⁵⁸

Menutup pembelajaran tahfizh Alquran secara umum sama dengan menutup pembelajaran seperti biasa. Namun dalam pembelajaran tahfizh Alquran, peserta didik diminta untuk bertanggung jawab menjaga hafalannya. Seperti memberikan saran dan masukan kepada peserta didik, agar kiranya ketika berada di rumah berupaya untuk terus mengingat hafalan-hafalan tersebut.

⁵⁸ Agun Palupining Dyah, *op.cit.*, h. 9.

Hakikatnya, dalam menutup kegiatan pembelajaran, perlu diadakannya evaluasi. Sudah sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membimbing tahfizh Alquran.

Menutup kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyampaikan materi dan pembahasan yang akan datang, guna peserta didik mempersiapkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Dalam menutup pembelajaran perlu disertai doa, agar Allah memberikan ridho-Nya. Apalagi ketika sudah belajar dan membahas isi kitab-Nya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka pelaksanaan pembelajaran itu adalah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, mulai dari proses membuka pelajaran, kegiatan inti atau penyampaian materi, dan kemudian menutup pelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang telah peneliti pilih, diantaranya yaitu:

1. Alfi Wandu, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2014 dengan judul skripsi “ Strategi Guru Menghilangkan Kecemasan Siswa dalam Menghafal Alquran Pada Mata

Pelajaran Alquran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru”. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa strategi guru menghilangkan kecemasan siswa dalam menghafal Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru Masih “kurang optimal” dengan kuantitatif presentase 43%. Kurang efektifnya strategi guru menghilangkan kecemasan siswa dalam menerapkan hafalan Al-Quran dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya kualitas pendidikan seorang guru dalam mengajar karena masih ada sebagian guru menggunakan teknik belajar yang sudah lama.
 - b. Kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan hafalan Alquran sehingga guru tidak mengetahui cara atau langkah-langkah dalam menghafal.
 - c. Kurangnya alokasi waktu
2. Eka Dwi Ermawati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2018, dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorerjo Kadamengan Blitar”. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar menerapkan beberapa strategi, yaitu: Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur’an, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu

kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya, pengulangan ganda, dan disetorkan pada seorang pengampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk menggambarkan apa strategi yang digunakan oleh guru tahfizh Alquran di MTsN 2 Medan, melalui data dan dokumen secara tertulis. Pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap dan persepsi orang secara individual atau kelompok.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan dan menggali data deskriptif yang berupa hasil wawancara dan data tertulis lainnya.

B. Latar /tempat

Penelitian ini dilaksanakan MTsN 2 medan, beralamatkan di Jl. Peratun Nomor 03 Medan Estate, Sumatera Utara. Agar mendapatkan data, maka peneliti datang ke lokasi untuk mencari dan mendapatkan data yang mendukung.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini informasi atau data digali dari jajaran Staf, Kepala sekolah, Guru Tahfizh dan Siswa. Demi mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan media berupa alat tulis dan buku catatan, perekam suara, dan kamera.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, h.60.

D. Prosedur Pengumpulan Data

. Dalam pengumpulan data Penelitian metode kualitatif mengumpulkan data dengan cara pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk memverifikasi data yang diperoleh dari pengamatan, maka dilakukan Tanya jawab kepada informan. Berikut adalah prosedur-prosedur pengumpulan:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan memahami situasi demi melancarkan dalam memperoleh informasi. Mengamati pelaksanaan pembelajaran Tahfizh di beberapa kelas dan bertegur sapa dengan pihak madrasah guru-guru beserta staf-staf untuk membangun hubungan baik bagi peneliti dan sumber informasi. Adapun data yang akan di observasi peneliti yakni;

- a. Perencanaan guru tahfizh dalam merancang strategi atau metode yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran melalui RPP atau sejenisnya.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Juz 30 di kelas 7, 8, dan 9 di MTsN 2 Medan, serta penggunaan strategi atau metode saat guru sedang mengajar.
- c. Aktivitas peserta didik dalam menghafal Alquran Juz 30 di dalam kelas

2. Wawancara

Teknik selanjutnya yakni tanya jawab yang dilakuakn peneliti terhadap informan secara sistematis dan mendalam. Wawancara yang dilakukan adalah membahas tema peneliti, rumusan masalah dan tujuan. Pelaksanaan wawancara yang baik memiliki pembukaan, isi dan penutup.⁶⁰ Peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah, staf, guru, dan siswa.

⁶⁰ Burhan Bungin, (2008), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, h. 108.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi penelitian maka setelah itu dilaksanakannya dokumentasi. Pengumpulan data umum, gambar pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen lainnya

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengurutan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dokumentasi dan merangkum serta menyajikan data yang diperoleh.

1. Reduksi data

Merangkum data dalam pereduksian data adalah mentabulasi atau penyusunan data dalam memudahkan pengamatan dan evaluasi setiap informasi atau data-data yang didapatkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi yang tersusun untuk memungkinkan dapatnya kesimpulan penelitian dengan narasi tertentu. Untuk memudahkan peneliti dalam analisis data .

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditarik sebagai kesimpulan pastinya sudah terverifikasi dan terkonfirmasi dari analisis data dan catatan-catatan lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil

a. Sejarah Berdiri

Madrasah dibangun pada tahun 1955 dan berawal dari MTsn Medan yang awalnya berlokasi di Jalan Pancing. Kemudian lokasi sekolah dibangun Madrasah Aliyah 2 Medan, maka Madrasah Tsanawiyah negeri medan dipindahkan ke patumbak. Pada tahun 1984 dibangun ruang kelas jauh di jalan peratun sebagai cikal bakal dari Mtsn 2 Medan.

Dalam perkembangannya Madrasah ini mengalami perubahan secara terus menerus, sehingga dapat dipandang sekolah yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Identitas MTsN 2 Medan

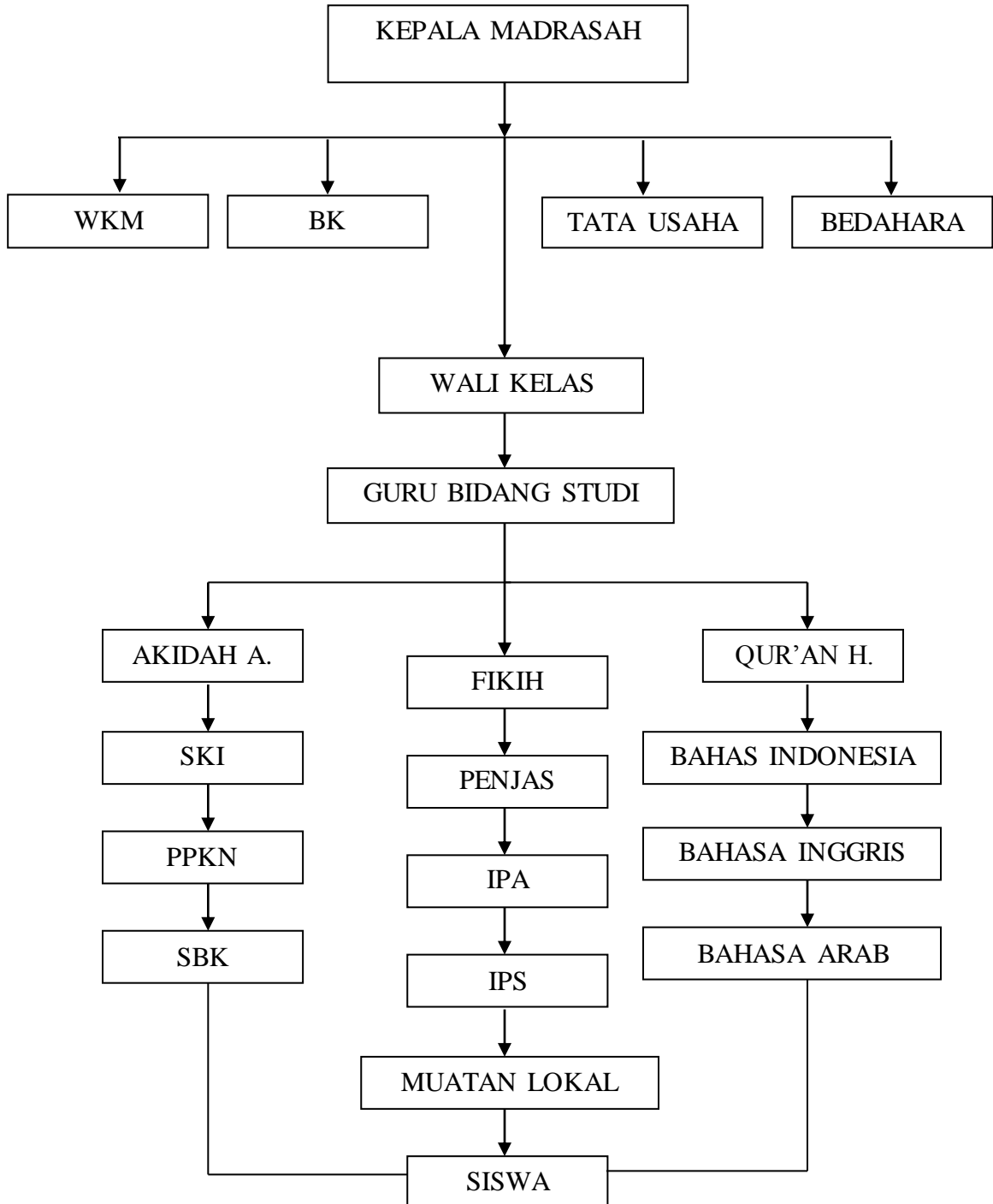
Nama Sekolah	:	MTsN Medan
Alamat Sekolah	:	Jl. Peratun Nomor 3
Kecamatan	:	Medan Tembung
Kabupaten/Kota	:	Medan
Kode Pos	:	20222
NSM	:	112111270002
NPSN	:	60725141
Kepala Sekolah	:	Dr. Salman Munthe, M.Si
NPWP	:	00.198.14.5-124.000

Tahun Didirikan : 1995

Luas Tanah/Status : 7.360 m

c. Struktur Organisasi MTsN 2

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah 2 Medan pada tahun ajaran 2018-2019:



Skema 1 Struktur Organisasi MTsN 2 Medan⁶¹

2. Fasilitas dan sarana MTs N 2 Medan

Sarana dan fasilitas merupakan hal terpenting dan memiliki peran bagi kelancaran dalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana yang baik maka proses pembelajaran akan terhambat. Adapun sarana dan pada madrasah ini dapat dilihat di keterangan berikut::

Tabel 2

Sarana dan Fasilitas MTs N 2 Medan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Tata Usaha	36			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Kelas	1			
4.	Ruang Guru	1			
5.	Masjid		1		
6.	Lab Komputer	1			
7.	Lab Kesenian	1			
8.	Ruang UKS	1			
9.	Toilet Guru	2			
10.	Toilet Siswa	12			
11.	Ruang (BK)	1			
12.	Ruang OSIS	1			
13.	Sanggar Pramuka		1		
14.	Ruang Perpustakaan	1			
15.	Pos Satpam	1			

⁶¹ Profil MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

16.	Kantin	9			
17.	Koperasi	1			
18.	Tempat berwudhu	21			

Sumber: Data Statistik KTU MTsN 2 Medan 2018-2019

Dari tabel di atas menurut peneliti bahwa MTsN 2 Medan memiliki sarana yang memadai dan dapat menunjang pembelajaran siswa. Di samping itu, juga tersedia sarana laboratorium MIPA, perpustakaan, Lab Komputer, Lab Elektro, UKS dan masjid sarana penunjang kegiatan-kegiatan siswa

B. Temuan Khusus

Temuan khusus adalah jawaban dari rumusan masalah pada Bab 1. Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dan dokumentasi secara langsung untuk mendapatkan informasi dengan narasumber yakni; Kepala madrasah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, guru-guru Tahfizh dan Siswa/i MTsN 2 Medan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian ini

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dan menetapkan keputusan-keputusan untuk kegiatan yang akan datang.

Guru tahfizh sama halnya dengan guru pada umumnya. ia harus memiliki perencanaan dalam mengajar, dan membuat program-program dalam membimbing aktivitas menghafal Alquran. Contohnya, ia bisa melaksanakan kegiatan karya wisata, yakni belajar sambil bermain di alam terbuka atau rihlah kesuatu tempat yang membuat pikiran menjadi lebih segar dalam menghafal

Alquran. Semua program-program yang dibuat dapat dilaksanakan asalkan ada waktu dan kemauan melaksanakannya.

Berdasarkan pengamatan, guru-guru tahfiz ini tidak hanya melibatkan guru-guru pendidikan agama Islam saja, melainkan membuat kerja sama dengan pihak luar yakni Yayasan Islamic Centre. Jadi guru-guru tahfiz ini juga sengaja didatangkan dari Islamic Center guna mendukung program tahfiz yang dibuat oleh madrasah. Guru-guru tahfiz dari Islamic Center dipercaya dapat membantu proses aktivitas menghafal siswa/I MTsN 2 Medan, dikarenakan pengalaman dan pendidikan guru tahfiz tersebut sudah memenuhi indikator yang ditetapkan oleh madrasah. Adapun indikator tersebut, (1) Guru tahfiz mampu dan memiliki pengalaman dalam menghafal Alquran, yang nantinya saat pembelajaran tahfiz mereka dapat memberikan ilmu atau tips belajar menghafal Alquran dengan baik dan benar. (2) Guru tahfiz memiliki hafalan yang baik dan lebih utama jika sudah hafal seluruh isi Alquran.⁶²

Berdasarkan pengamatan tersebut, berikut adalah hasil tanya jawab peneliti dengan Dr. Salman Munthe, M.Si selaku kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah sengaja mendatangkan guru-guru dari luar yang memiliki pengalaman dalam menghafal Alquran yang baik. Mereka itu juga kebanyakan sudah khatam menghafal Alquran, jadi kami ini tidak ragu dengan kualitas daripada guru-guru tahfiz ini. Saya kira mereka juga memiliki perencanaan dalam mengajarnya, bagaimana menyusun metode yang tepat, supaya anak-anak itu bisa hafal Alquran dengan cepat. Mereka itu memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan siswa menghafal juz 30. Ada target yang harus dicapai siswa dalam menghafal ini, misalnya kelas 7 harus menghafal surah sekian samapai surah sekian, kelas 8 beda lagi, dan kelas 9 juga berbeda target hafalannya. Jadi kita tidak perlu khawatir dan kebetulan juga ada guru disini, PNS dia disini mengajar Alquran Hadis, juga alumni dari Islamic Center. Dia lah yang saya amanahkan untuk

⁶² Observasi, Kamis, 27 Juni 2019.

mengurus program tahfizh ini. Adapun visi dan misi kita dalam program ini yakni menjadikan siswa cinta dengan Alquran, dan misinya mengajarkan Alquran dengan menghafalkannya. Lalu indikator dikatakan berhasil dalam program ini adalah siswa itu harus tuntas menghafal selama 3 tahun.’⁶³

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala Madrasah percaya dengan kualitas dari guru-guru tahfizh dalam mengajarkan tahfizh Alquran di MTsN 2 Medan dan masing- masing guru tahfizh memiliki banyak pengalaman dalam bagaimana cara menghafal Alquran. Sehingga diharapkan dalam aktivitas menghafal Alquran dapat berjalan lancar dan mencapai target. Kemudian indikator dikatakan berhasil melalui program ini adalah tuntasnya siswa dalam menghafal dengan waktu 3 tahun.

Hal ini juga disampaikan saat wawancara oleh Saiful, S.Pd selaku WKM Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Tahfizh Alquran ini termasuk kegiatan tambahan dari sekolah, jadi karena itu sengaja kita datangkan guru-guru yang punya kemampuan dalam bidangnya untuk mendukung program kegiatan atau aktivitas tahfizh ini. Selain guru dari sekolah ini, juga ada beberapa guru dari Islamic Center yang sudah hafizh Alquran. mereka lah yang akan memberikan bagaimana caranya menghafal cepat, hafalannya tidak lupa, siswa-siswa itu senang menghafal Alquran dan lain sebagainya. Guru-guru ini banyak juga yang sudah tamat menghafal Alquran, bahkan ada satu guru disini juga yang memang hafizh, dia tamatan dari Islamic Center juga. Jadi mereka tau lah bagaimana memberikan cara menghafal Alquran biar cepat. Sehingga kita tidak ragu dengan mereka ini.’⁶⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, madrasah memang sengaja mendatangkan guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Sehingga guru-guru tahfizh tersebut dapat memberikan kemudahan menghafal Alquran kepada siswa dan mendukung program tahfizh yang ada di sekolah tersebut.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Dr. Salman Munthe di ruang kepal, Kamis 27 Juni 2019.

⁶⁴Wawancara dengan WKM Kesiswaan MTsN 2 Medan, Saiful, S.Pd. di ruang guru, Selasa, 25 Juni 2019.

Berkaitan dengan paparan di atas, hal ini juga disampaikan oleh Dra. Emi Suhartini, MA selaku WKM Kurikulum menyatakan bahwa:

“Program ini memang sudah berjalan lama, hanya saja beberapa tahun belakangan pihak madrasah mencoba mendatangkan guru-guru tahfiz dari luar guna untuk lebih mengefektifkan tahfiz ini. Kami juga tidak sembarangan orang dalam memilih guru tahfiz ini dikarenakan, memang guru yang didatangkan dari luar memiliki kemampuan dalam tahfiz Alquran. mereka menghafal Alquran bahkan sudah banyak yang khatam. Jadi kami ingin guru-guru tersebut memberikan ilmuna untuk siswa di sini. Juga ada satu guru di madrasah ini, yang tamatan dari pondok tahfiz. Jadi beliau lah yang membawa guru-guru tahfiz itu ke madrasah ini untuk kerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini. Ya walaupun ini sifatnya kegiatan di luar jam pelajaran atau tambahan, tetap disuport oleh pihak madrasah, untuk visi dan misi kita dalam program ini yakni menjadikan siswa cinta dengan Alquran, dan misinya mengajarkan Alquran dengan menghafalkannya”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, madrasah sangat mendukung dan antusias dengan kegiatan ini, dibuktikan dengan menjalin kerja sama dengan lembaga tahfiz lain guna membantu siswa dalam menghafal Alquran Juz 30. Pihak madrasah sudah mempercayakan penuh kepada guru tahfiz bagaimana guru tersebut membimbing dan mengajarkan cara menghafal Alquran itu kepada siswa/i.

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang bersifat edukatif, guru-guru tahfiz memiliki rencana yang harus ia buat sebagai pedomannya dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tahfiz. Guru tahfiz harus mempersiapkan strategi dalam mengajar guna untuk memudahkan menyampaikan isi pembelajaran saat berada di dalam kelas.

⁶⁵ Wawancara dengan WKM Kurikulum MTsN 2 Medan, Dra. Emi Suhartini, MA di Lab Volt, Senin 1 Juli 2019.

Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru tahfizh, peneliti mencoba menggali informasi melalui wawancara langsung dengan guru tahfizh, yakni Drs. Naharman, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran tahfizh ini, saya tidak terlalu spesifik atau khusus merencanakan pembelajaran tahfizh ini. Karena memang ini bukan bagian dari belajar formal, melainkan ini pelajaran tambahan, atau disebut ekskul ya. Tapi begitupun memang harus dipersiapkan juga, bagaimana cara mengajarnya, harus gunakan metode yang banyak biar siswa itu tidak bosan, juga kadang saya mempersiapkan media untuk membimbing kegiatan ini. Kalau mengenai RPP kami guru tahfizh tidak membuatnya, kami hanya menggunakan pengalaman kami sewaktu dulu menghafal, jadi itu yang akan kami ajarkan sama siswa itu. saya juga guru mata pelajaran Alquran Hadis, haa.. kalau itu saya punya RPPnya, kalau tahfizh ini sifatnya hanya tambahan saja, walaupun ini termasuk menjadi satu syarat untuk naik kelas dan lulus dari sekolah. Untuk itu madrasah ini memberikan syarat untuk lulus dengan cara menghafal alquran sebanyak 1 juz, yaitu juz amma, juz 30 ya.”⁶⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru tahfizh dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak formal atau khusus dalam menyusun perencanaan yang sistematis seperti RPP. Karena dengan alasan, program tahfizh ini adalah pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler. Kemudian target menyelesaikan hafalan diberikan waktu 3 tahun. Dan program tahfizh ini juga adalah salah satu syarat untuk lulus dari MTs N 2 Medan.

Berikut penjelasan melalui wawancara langsung dengan guru tahfizh yakni oleh Suriyanto, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Program tahfizh ini dibuat madrasah sebagai ekstrakurikuler, jadi saya tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, karena itu tadi, tahfizh ini tambahan saja, bukan seperti mata pelajaran yang diajarkan seperti biasa. Jika ditanya saya menggunakan strategi, saya gunakan, kalau nanti seumpunya ketika saya mengajar tahfizh tidak memiliki sesuatu untuk disampaikan, maka kelas tidak kondusif, ribut. Maka saya perlu juga untuk merancang bagaimana ketika saya mengajar nanti mereka nurut apa yang saya katakana. Perencanaan itu memang tidak saya tuliskan, tetapi

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Drs.Naharman, S.Ag di ruang guru, tanggal 27 Juni 2019.

mengalir saja di otak. Misalnya hari ini saya masuk ke kelas, sebelum masuk saya memikirkan bagaimana nanti mereka dapat memahami ayat yang dihafalkan sebelum disetorkan. Saya sudah lama menjadi guru Alquran Hadis ini dan sekaligus mengajarkan tahfizh sama mereka. Ya jadi apa yang saya pahami dan yang saya ketahui, saya kasih ke mereka. Saya juga mempersiapkan penyampaian tentang menghafal Alquran ini, contohnya ya saya siapkan arahan dan motivasi ketika nanti mengajar tahfizh.⁶⁷

Dari hasil paparan di atas, program tahfizh ini dibuat oleh madrasah sebagai pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler. Berbeda dengan pelajaran formal lainnya yang di dalamnya dibutuhkan perencanaan yang baik seperti penyusunan RPP. Kemudian untuk menyusun perencanaannya guru tahfizh hanya merencanakan pembelajaran secara spontanitas tidak mengacu kepada pada perencanaan yang ditetapkan dari kurikulum.

Hal ini juga dijelaskan melalui wawancara langsung dengan guru tahfizh lainnya yakni oleh Ahmad Baihaqi Tanjung yang menyatakan bahwa:

“Saya ini menjadi guru tahfizh sudah lama ya, saya mengajar tahfizh ini sudah 6 tahun, jadi ketika mengajar tahfizh ini saya menggunakan pengalaman saya dulu waktu mondok di Islamic Center dan Alhamdulillah saya sudah khatam menghafal Alquran, jadi itu lah pengalaman saya, saya berikan sama siswa di MTsN 2 Medan ini. Jadi saya tidak membuat perencanaan yang detail seperti RPP. Dan memang kenyataannya program tahfizh ini tidak seperti mata pelajaran pada umumnya, harus pakai RPP dan segala macam. Paling tidak saya memiliki konsep, apa yang mau diajarkan nantik ketika masuk kelas. Nah konsep itu kan sama seperti perencanaan. Terkadang saya mempersiapkan sebuah motivasi yang akan saya sampaikan nantinya. Karena kita ini yang menghafal butuh sekali motivasi dari gurunya, jika tidak diberi motivasi nanti mereka tak semangat menghafal. Pengalaman saya dulu ketika menghafal, misalnya 1 hari 5 ayat begit terus dalam waktu 1 bulan. Jika sudah lancar maka ditambah 10 ayat, 20 ayat, atau bahkan 1 lembar. Jadi itu yang akan saya terapkan kepada siswa di kelas⁶⁸

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru tahfizh tidak memiliki suatu perencanaan secara

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Suriyanto, S.Ag. di ruang guru, tanggal 25 Juni 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Ahmad baihaqi Tanjung. di aula Islamic Center, tanggal 1 Juli 2019.

khusus seperti RPP hanya saja merencanakan pembelajaran tahfiz dengan pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan ketika masa pendidikannya di lembaga pendidikan tertentu. Guru-guru tahfiz merencanakan pembelajaran dengan spontanitas, tidak ditulis atau membuat sebuah pedoman dalam mengajar tahfiz layaknya RPP pelajaran formal lainnya, tetapi guru-guru tahfiz yang ada di MTsN 2 Medan ini tetap mempersiapkan sesuatu dalam penyampaiannya walaupun sifatnya tidak formal, dan program tahfiz ini merupakan pelajaran tambahan di luar dari jam pelajaran formal di sekolah atau disebut dengan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz merupakan suatu aktivitas menghafal Alquran yang diselenggarakan di sekolah/madrasah yang diatur melalui langkah-langkah atau prosedur tertentu dan disusun secara sistematis agar mencapai hasil yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru tahfiz dalam aktivitas menghafal Alquran siswa di MTsN 2 Medan tentunya membutuhkan perencanaan yang matang dan tepat. Sehingga pelaksanaan itu semua dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran yang

dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas diri peserta didik yang didasari dengan perencanaan yang baik dan matang, agar sebuah tujuan yang akan dicapai menemukan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, penyampaian ilmu pengetahuan dan interaksi antara guru dan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, guru-guru tahfiz memiliki caranya tersendiri untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Begitu juga dengan strategi yang ia gunakan disesuaikan dengan kebutuhannya saat di kelas. dari pengamatan yang telah dilakukan, secara tidak sadar, guru-guru tahfiz menggunakan beberapa strategi dan metode dalam aktivitas peserta didik dalam menghafal Alquran di dalam kelas.

Berikut paparan dari Drs. Naharman, S.Ag selaku Guru Tahfiz di MTsN

2 Medan menyatakan bahwa:

“Saya mengajar tahfiz ini dari kelas 7 sampai kelas 9, itu dimulai dari hari senin sampai sabtu. Setiap jenjang kelas berbeda penyampaian saya. di kelas 7 kita masih berikan keringanan kepada siswa untuk menghafal, karena surah-surahnya masih pendek-pendek. Nah di kelas sampai kelas 9 surah mulai panjang-panjang, jadi kita sebagai guru tahfiz mencoba untuk membimbing mereka dengan ekstra. Ketika saya masuk ke kelas pertama kali yang saya lakukan itu menjelaskan tujuan dari adanya kegiatan ini, kemudian saya berikan beberapa motivasi untuk membangkitkan semangat anak didik, lalu dimulai pembelajaran dengan mereka menyetorkan hafalan secara bergantian. Dalam pelaksanaan kegiatan ini saya coba kasih tips bagaimana bisa hafal Alquran dengan cepat dan tak mudah lupa. Yang jelas saya benar-benar mendidik mereka supaya menjadi hafal Alquran minimal 1 juz.”⁶⁹

Dari hasil paparan informan bahwa guru tahfiz memiliki strategi ketika pembelajaran tahfiz berlangsung. Strategi itu bertujuan untuk meningkatkan

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Tahfiz MTsN 2 Medan, Drs.Naharman, S.Ag di ruang guru, tanggal 27 Juni 2019.

semangat dalam menghafal Alquran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tahfizh membuat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran seperti, di awal pembelajaran guru tahfizh menjelaskan tujuan dari kegiatan ini, lalu memberikan beberapa motivasi kepada siswa. Kemudian guru tahfizh juga memberikan beberapa tips atau cara-cara mudah menghafal Alquran.

Hal senada juga dijelaskan melalui wawancara langsung dengan guru tahfizh lainnya yakni oleh Suriyanto, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, tergantung dilapangan bagaimana situasi dan kondidinya, ada kalanya saya masuk kelas, mereka sudah siap untuk menyetorkan hafalannya. Di lain waktu ada juga beberapa siswa butuh bantuan saya untuk menuntaskan hafalannya. Yang pertama saya lakukan di kelas itu memberikan arahan terlebih dahulu, mengkonduksikan kelas agar tidak rebut, jika sudah tenang saya memulai pembelajaran. Satu per satu mereka kedepan untuk menyetorkan hafalan. Ya terkadang jika saya lelah mengajar, saya membuat kelompok-kelompok siswa, diharakan mereka bisa saling menyimak. Jika sudah selesai mereka boleh setoran dengan saya. setoran ini juga boleh dilakukan saat jam-jam istirahat atau waktu luang di luar dari kelas”⁷⁰

Dari hasil paparan di atas bahwa guru tahfizh dalam pelaksanaan memiliki langkah-langkah dalam mengajar tahfizh seperti pertama mengamankan kelas terlebih dahulu, lalu memberikan arahan dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan siswa maju bergantian untuk membacakan hasil hafalannya. Jika waktu belajar di kelas sudah selesai, siswa boleh menyetorkan hafalannya kepada guru di luar waktu pembelajaran tahfizh, seperti waktu-waktu kosong atau jam istirahat.

Hal ini juga dijelaskan melalui wawancara langsung dengan guru tahfizh lainnya yakni oleh Ahmad Baihaqi Tanjung yang menyatakan bahwa:

“Jadi ketika saya mengajar di dalam kelas, pertama kali yang saya lakukan adalah menjelaskan pentingnya untuk menghafal, juga memberikan

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Suriyanto, S.Ag. di ruang guru, tanggal 25 Juni 2019.

arahan-arahan yang bersifat mengajak mereka untuk semangat menghafal. Saya mengajar kondisional saja. Kapan waktu yang tepat untuk menggunakan strategi sesuai kondisi di lapangan. Jika siswa di kelas tertib kadang saya melemparkan pertanyaan-pertanyaan seputar ayat yang dihafal. Atau menjelaskan isi ayat, misalnya surah Abasa. Kenapa dengan surah Abasa, apa pelajaran yang dapat diambil dari surah itu. dan itu juga jika ada waktu luang, tidak ada siswa yang mau menyetorkan hafalannya. Saya juga menjelaskan bagaimana caranya bisa menghafal cepat, yah cara-caranya saya pasti kasi tau, dan Alhamdulillah saya sudah selesai dan khatam menghafal Alquran. jadi pengalaman yang dulu saya dapatkan, saya salurkan kepada mereka.”⁷¹

Dari hasil paparan di atas bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tahfiz menjelaskan betapa pentingnya menghafal Alquran. Kemudian memotivasi siswa untuk semangat dalam menghafal Alquran. Ketika pelaksanaan pembelajaran para siswa juga diberikan beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru untuk dijawab dengan benar. Kemudian guru menjelaskan isi dan makna yang terkandung dari ayat ayat yang dihafal. Lalu memberikan cara-cara atau metode bagaimana cepat menghafal Alquran.

3. Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Dari pengamatan yang telah dilakukan, guru tahfiz selalu memberikan motivasi dan arahan sebelum pelajaran dimulai. Saat ada waktu kosong guru-guru tahfiz mencoba mengasah kemampuan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan berupa potongan ayat-ayat, kemudian peserta didik secara bergiliran menjawab pertanyaan guru. Guru tahfiz juga terkadang menjelaskan makna atau isi kandungan ayat yang telah dihafalkan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, dalam aktivitas menghafal Alquran di kelas, ada beberapa guru yang sengaja memancing daya ingat dan kemauan peserta didik dalam menghafal dengan memberikan

⁷¹ Wawancara dengan Guru Tahfiz MTsN 2 Medan, Ahmad baihaqi Tanjung. di aula Islamic Center, tanggal 1 Juli 2019.

penghargaan dan hukuman, yang nantinya peserta didik terdorong untuk semangat menghafal.

Berikut penjelasan dari Drs. Naharman, S.Ag selaku Guru Tahfizh di MTsN 2 Medan menyatakan bahwa:

“Kalau disini aktivitasnya hanya menyeter saja, mereka menghafal di rumah masing-masing. Tapi begitu pun ada juga siswa ini tidak menghafal di rumah, melainkan di kelas dia menghafal. di dalam kelas itu, memang ada beberapa siswa yang kuat menghafal dan kuat ingatannya. Tapi ada juga yang lemah ingatannya sehingga sulit dia menghafal. Namun kalau kita jumpai anak yang seperti ini kita jangan bosan menghadapinya, libatkan orang tuanya juga di rumah. Saya pribadi jika ada siswa yang begitu namanya dipanggil di tidak maju kedepan atau tidak hafal, saya suruh mereka berdiri sampai benar-benar mereka bisa hafal. Kalau ada yang bagus hafalannya saya berikan A plus atau tepuk tangan. Jika masih ada waktu yang kosong saya pun memberikan kesempatan pada siswa untuk sama sama memperbaiki bacaan. Karena ada juga siswa ini yang banyak salah bacaannya. Pernah ditemukan siswa yang belum bisa membaca. Padahal sekolah kita ini saat mau masuk penerimaan murid baru ada itu testing baca Alquran. Kenapa itu bisa lolos saya tak bisa menjawab. Tapi bisa saja ada siswa yang tidak terdata pada saat testing itu, makanya di kelas, saya banyak juga membenarkan bacaan mereka. Pembuktian anak itu sudah menghafal juga ada melalui kartu tahfizh mereka. Jadi saya paraf itu jika dia sudah hafal. Dan harapannya tidak ada siswa itu yang curang dalam penyeteran ini. Karena kita juga punya buku catatan, sudah sejauh mana siswa itu menghafalm tercatat di buku pegangan guru. Ada juga siswa itu yang ketahuan curang. Dia meniru tanda tangan saya di kartu tahfizhnya. Tapi itu lah gunanya buku pegangan tahfizh ini, jadi kalau curang ketahuan dia. Kita di sekolah ini jam pelajaran tahfizh hanya sekitar 2 x 40 menit saja, itu pun sekali seminggu. Jadi memang kita ini kurang waktu untuk membimbing mereka, dan juga ini kan bukan pondok pesantren yang harus nginap, jadi tidak banyak kegiatan di kelas itu dan Alhamdulillah siswa Madrasah ini 90% bisa menghafal Juz 30.”⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Surianto, S.Ag selaku guru Tahfizh di

MTsN 2 Medan mengungkapkan

“Di kelas, saya hanya mendengarkan hafalan mereka. Ya kadang-kadang saya menjelaskan beberapa kandungan dari suatu ayat. Jadi mereka tidak sia-sia untuk menghafal itu. biar tau juga manfaat mengapa harus

⁷² Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Drs.Naharman, S.Ag di ruang guru, tanggal 27 Juni 2019.

menghafal. Kita ini kan lingkungan madrasah ya tidak jauh-jauh la dari Alquran. Kemudian selain menyeter sama saya, saya membolehkan jika ada siswa yang baik hafalnya dia boleh mendengarkan hafalan temannya yang lain, seperti saya buat kelompok-kelompok, tapi tetap setoran asli sama saya. jika sudah hafal saya teken kartunya. Kegiatan ini paling 80 menit saja. 2 x 40 setiap pertemuannya per minggu. Jadi ya gak banyak waktu memang. Saya itu di kelas banyak juga menemukan siswa yang sulit menghafal, bukan karena kitanya yang kurang strategi, tapi memang karena siswanya juga yang seperti itu. Makanya saya di kelas bertindak sesuai kondisi saja. Dan juga ada siswa yang bagus dia menghafal, dia lah yang saya suruh untuk membantu temannya yang belum hafal. Karena kalau tidak hafal, tinggal kelas dia, tak bisa naik kelas. ada beberapa siswa la yang seperti itu tidak banyak. Jadi target hafalan yang diberikan sekolah ini harus dituntaskan dan alhamdulillah ya siswa kita disini banyak yang bisa menghafal, sedikit yang bermasalah.”⁷³

Berdasarkan paparan di atas bahwa peserta didik diharapkan menghafalkan surah-surah di rumahnya masing-masing kemudian peserta didik tersebut menyertakan hasil hafalan ke guru thafizh dengan membawa kartu thafizhnya. Jika siswa menyertakan hafalannya maka guru memberikan paraf atau tanda tangan sebagai bukti dia telah selesai menghafal ayat atau surah tertentu pada juz 30. Pihak madrasah telah menetapkan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran thafizh selama 2 x 40 menit atau setara dengan 1 jam 20 menit.

Hal senada juga dijelaskan oleh Ahmad Baihaqi Tanjung yang menyatakan:

“Kami sebagai guru thafizh ini mencoba membimbing siswa agar dia bisa menghafal Alquran. Karena ada beberapa siswa di kelas masih terbata-bata dalam menghafalnya, bahkan sama sekali tak bisa membaca. Jadi saya banyak memperbaiki bacaan mereka sebelum mereka menghafal. Menghafal tanpa adanya perbaikan bacaan atau tahsin itu sulit, maka saya di dalam kelas itu dulu diperhatikan. Jika ia bisa hafal ayat itu dengan baik juga sesuai dengan tajwid dan kaidah-kaidah, maka saya bolehkan dia menghafal. Nah satu juga kendala, terkadang siswa di MTsN ini suka kali ribut, jalan sana jalan sini, permisi keluar-keluar, kurang adab sama guru, karena kita yang guru-guru dari luar ini mereka sepele sama kita, jadi itu

⁷³ Wawancara dengan Guru Tahfizh MTsN 2 Medan, Suriyanto, S.Ag. di ruang guru, tanggal 25 Juni 2019.

lah yang membuat kurang kondusif belajarnya. Ditambah lagi di kelas itu panas, maunya dikasi lah kipas khusus untuk guru. ⁷⁴

Dari paparan di atas, kegiatan atau aktivitas tahfiz ini guru membantu peserta didik dalam membenarkan bacaan Alqurannya sebelum peserta didik menghafal Alquran. Kemudian dalam aktivitas di kelas ada beberapa kendala yang dialami guru saat mengajar tahfiz. Seperti sarana yang kurang mendukung dan bahkan peserta didiknya yang sulit diatur.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MTsN 2 Medan terkait dengan Aktivitas mengajafal Alquran Juz 30. Hal ini dijelaskan oleh Hanif Rizqi :

“Jadi bang aktivitas di kelas itu, ya kami menyeter hafalan, kadang ya gurunya menjelaskan ayat-ayat atau surah-surah yang kami hafal. Kami disuruh hafal dirumah, lalu sampai sekolah kami menyeter dan tahfiz ini jam nya singkat bang cuma 2 jam, terus cuma ada satu kali dalam seminggu. Saya Alhamdulillah di kelas 8 ini sudah selesai hafalan semua. Kami menghafal dari surah Al-Lail sampai At-Takwir. Kalau gak dihafal kami gak bisa naik kelas. Saat di kelas bagi kami yang sudah selesai hafalan , kami boleh menyimak hafalan kawan kami, jadi gurunya terbantu bang. Tahfiz ini berguna bagi saya bang, karena ketika jadi imam saya bisa dan banyak hafalan, kalau bisa saya menghafal lebih dari 1 juz.”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan saat wawancara dengan Abigail Rizqani siswa kelas VII-Plus 2 menyatakan bahwa:

“Adanya aktivitas menghafal Alquran ini baik buat saya, saya bisa hafal surah-surah itu, kemudian sampai di rumah bisa ngajarin adik juga baca dan menghafal Alquran. jadi ini hal positif bang sama saya. Kemudian saat mau dimulai tahfiz di kelas itu pertama kami nunggu gurunya dulu, terkadang ada juga guru yang tidak hadir saat jamnya. Jika gurunya masuk kami langsung setoran kedepan bawa kartu tahfiz, kalau sudah selesai di paraf sama gurunya. Alhamdulillah saya ini orangnya mudah menghafal, di kelas 7 ini kami disuruh menghafal surah An-Nas sampai Ad-Dhuha. Tapi saya sudah sampai surah Al-Fajar. Dan kami ini kan kelas plus, kami

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Tahfiz MTsN 2 Medan, Ahmad baihaqi Tanjung. di aula Islamic Center, Senin 1 Juli 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa MTsN 2 Medan, Hanif Rizqi. kelas VIII-I, selasa 25 Juni 2019.

juga disuruh menghafal surah yasin, tapi itu kelas 9. Di kelas itu juga kami sering diberi pertanyaan seputar ayat yang kami hafal atau menyambung ayat gitu. Nanti gurunya bertanya tentang surah Al-Bayyinah misalnya, ya sudah kami menjelaskan surah itu berbicara tentang apa, atau kami menyambung ayat berikutnya”⁷⁶

Dari paparan di atas, peserta didik menghafal Alquran juz 30 sesuai dengan jenjang kelasnya. Kelas 7 peserta didik menghafal surah An-Nas sampai Ad-Dhuha, kelas 8 peserta didik menghafal surah Al-Lail sampai At-Takwir. Khusus kelas plus hafalan ditambah dengan surah Yasin. Jika surah-surah tersebut tidak dihafal atau bahkan satu surah saja tidak di hafal maka dinyatakan tidak naik kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa

Melihat pada temuan pertama bahwa perencanaan guru tahfizh tidaklah sama dengan perencanaan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran formal yang disusun secara sistematis dengan menggunakan RPP sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, melainkan bersifat kondisional, karena dengan alasan, program tahfizh ini adalah pelajaran tambahan. Dalam perencanaan pembelajaran tahfizh, guru-guru tahfizh di MTsN 2 Medan hanya akan menggunakan pengalaman-pengalaman yang ia dapatkan ketika masa pendidikannya di lembaga tahfizh atau lembaga pendidikan tertentu. Guru-guru tahfizh merencanakan pembelajaran dengan spontanitas, tidak ditulis atau membuat sebuah pedoman dalam mengajar tahfizh layaknya RPP, walaupun tidak memiliki RPP guru tahfizh madrasah tersebut memiliki persiapan dalam

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa MTsN 2 Medan, Abigail Rizqani. kelas VII-Plus 2, selasa 25 Juni 2019.

penyampaiannya walaupun sifatnya tidak formal, dan program tahfizh ini merupakan pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler

Madrasah tidak mengatur kurikulum untuk program tahfizh ini. Madrasah sepunhya memberikan kebebasan dan wewenang kepada guru-guru tahfizh dalam mengajar. Terpenting target peserta didik dalam menghafal diberikan waktu 3 tahun tercapai dan tuntas. Walaupun program tahfizh ini sifatnya pelajaran tambahan, ini juga salah satu kebijakan dari madrasah syarat untuk naik kelas dan lulus dari madrasah ini apabila peserta didik tuntas menghafal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa

Melihat pada temuan kedua bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizh di MTsN 2 Medan ini guru tahfizh membuat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran seperti, di awal pembelajaran guru tahfizh menjelaskan tujuan dari menghafal Alquran Juz 30 ini, lalu memberikan memberikan semangat kepada siswa. Kemudian guru tahfizh juga memberikan beberapa tips atau cara-cara mudah menghafal Alquran. Jika waktu belajar di kelas sudah selesai, siswa boleh menyetorkan hafalannya kepada guru di luar waktu pembelajaran tahfizh, seperti waktu-waktu kosong atau jam istirahat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh para peserta didik juga diberikan beberapa soal-soal atau pertanyaan dari guru untuk dijawab dengan benar. Apabila salah yang dijawab oleh peserta didik maka guru lah akan memperbaikinya. Kemudian guru menjelaskan isi dan makna yang terkandung dari ayat ayat yang dihafal. Secara tidak sadar guru tahfizh telah memakai strategi atau metode dalam mengajar tahfizh Alquran.

3. Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa

Melihat pada temuan ketiga, aktivitas menghafal Alquran Juz 30 Siswa berjalan sesuai dengan target. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak patuh dengan ketetapan madrasah. Madrasah menetapkan waktu 3 tahun untuk menuntaskan hafalan peserta didik. Setiap jenjang kelas berbeda pula surah yang akan dihafal. Saat peserta didik berada di kelas 7, peserta didik menghafal surah An-Nas sampai Ad-Dhuha, kelas 8 peserta didik menghafal surah Al-Lail sampai At-Takwir. Khusus kelas plus hafalan ditambah dengan surah Yasin. Jika surah-surah tersebut tidak dihafal atau bahkan satu surah saja tidak di hafal maka dinyatakan tidak naik kelas. maka ini merupakan kebijakan dari madrasah dan berupaya untuk konsisten menjalankannya.

Dalam aktivitasnya peserta didik menghafalkan surah-surah di rumahnya masing-masing. Kemudian peserta didik tersebut menyetorkan hasil hafalan ke guru tahfizh dengan membawa kartu tahfizhnya. Apabila siswa menyetorkan hafalannya maka guru memberikan paraf atau tanda tangan sebagai bukti dia telah selesai menghafal ayat atau surah tertentu pada juz 30. Pihak madrasah telah menetapkan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh selama 2 x 40 menit atau setara dengan 1 jam 20 menit.

Guru Tahfizh juga memiliki sebuah buku yang berisi catatan batasan hafalan-hafalan peserta didik. Jadi seumpunya peserta didik berbuat curang dalam penyetoran tahfizh, misalnya peserta didik meniru tanda tangan atau paraf gurunya. maka akan ketahuan dari catatan guru yang berbeda dengan isi dari kartu tahfizh peserta didik. Apabila siswa tidak menuntaskan targe hafalan maka, siswa tidak diperkenankan untuk naik ke kelas dan tamat dari sekolah tersebut.

Kegiatan atau aktivitas tahfizh ini juga membantu peserta didik dalam membaca dengan bacaan Alquran yang benar. Sebelum peserta didik menghafal Alquran, guru tahfizh mendengar bacaan Alquran dan apabila terdapat kesalahan maka dibenarkan oleh guru tahfizh tersebut. Dalam aktivitas di kelas, ada beberapa kendala yang dialami guru saat mengajar tahfizh. Seperti sarana yang kurang mendukung dan bahkan peserta didiknya yang sulit diatur.

Saat ada waktu kosong guru-guru tahfizh mencoba mengasah kemampuan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan berupa potongan ayat-ayat, kemudian peserta didik secara bergantian menjawab pertanyaan. Selain itu guru-guru tahfizh juga menjelaskan makna atau isi kandungan ayat yang telah dihafalalkan oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil deskripsi data tentang Strategi Guru Tahfizh Dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Perencanaan guru tahfizh di MTsN 2 Medan ini tidaklah sama dengan perencanaan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran formal yang disusun secara sistematis dengan menggunakan RPP sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, melainkan bersifat kondisional, karena dengan alasan, program tahfizh ini adalah pelajaran tambahan. Guru-guru tahfizh merencanakan pembelajaran dengan spontanitas, tidak ditulis atau membuat sebuah pedoman dalam mengajar tahfizh layaknya RPP, guru tahfizh tetap mempersiapkan sesuatu dalam penyampaiannya walaupun sifatnya tidak formal

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Pelaksanaan pembelajaran tahfizh di MTsN 2 Medan ini guru tahfizh membuat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran seperti, di awal pembelajaran guru tahfizh menjelaskan tujuan dari menghafal Alquran Juz 30 ini, lalu memberikan beberapa motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal. Kemudian guru tahfizh juga memberikan beberapa

tips atau cara-cara mudah menghafal Alquran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh para peserta didik juga diberikan beberapa soal-soal atau pertanyaan dari guru untuk dijawab dengan benar. Apabila salah yang dijawab oleh peserta didik maka guru lah akan memperbaikinya. Kemudian guru menjelaskan isi dan makna yang terkandung dari ayat ayat yang dihafal. Secara tidak sadar guru tahfizh telah menerapkan strategi atau metode dalam mengajar tahfizh Alquran.

3. Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan

Dalam aktivitas menghafal, peserta didik menghafalkan surah-surah di rumahnya masing-masing. Kemudian peserta didik tersebut menyetorkan hasil hafalan ke guru tahfizh dengan membawa kartu tahfizhnya. Jika siswa menyetorkan hafalannya sesuai kaidah yang terkandung maka guru memberikan paraf atau tanda tangan sebagai bukti ia telah selesai menghafal ayat atau surah tertentu pada juz 30. Pihak madrasah telah menetapkan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh selama 2 x 40 menit atau setara dengan 1 jam 20 menit. Di sela-sela waktu kosong guru-guru tahfizh mencoba mengasah kemampuan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan berupa potongan ayat-ayat, kemudian peserta didik secara bergiliran menjawab. Selain itu guru-guru tahfizh juga menjelaskan makna atau isi kandungan ayat yang telah dihafalalkan oleh peserta didik. Dalam aktivitas menghafal Alquran di kelas, ada beberapa guru yang sengaja memancing daya ingat dan kemauan peserta didik dalam menghafal dengan memberikan penghargaan bagi ang berhasil tuntaskan hafalan dan hukuman bagi yang tidak menuntaskan hafalan, yang bertujuan menjadikan peserta didik terdorong untuk semangat menghafal.

B. Saran

Agar penelitian ini bisa dimanfaatkan secara lebih luas, memberikan sumbangsih yang nyata, serta menambah khazanah keilmuan, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah
 - a. Berupaya tetap meningkatkan pelaksanaan program tahfiz agar lebih optimal
 - b. Kepala sekolah harus meninjau langsung kegiatan tahfiz Alquran yang diselenggarakan disekolah dan memenuhi fasilitas yang diutuhkan demi menunjang program tersebut berjalan dengan baik dan lancar
2. Para Pendidik
 - a. Selalu berupaya meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru.
 - b. Selalu bekerja sama dengan semua pihak dilingkungan MTsN 2 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, Yogyakarta: Mahabbah, 2016.
- Al-Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Afandi, Evi, dan Oktarina Puspita. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al Khalil, Abdud Daim. *Hafal Alquran tanpa Nyantri*, Sukoharjo: Arafah, 2017.
- Al Qathan, Manna. *Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Al-Qosimi, Abu Hurri. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*, Sukoharjo: Al-Hurri, 2011.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Ar Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema insani, 2000.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Barlian, Ikbal. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru ?", dalam *Jurnal Eprints Universitas Sriwijaya*, Vol. 6, No. 1, Februari 2013

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dyah, Agun Palupining. *Skrpsi* “Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta, Yogyakarta: UNY. 2012.
- Hasibuan, Idrus. “*Contextual Teaching And Learning*”, dalam *Jurnal Logaritma*, Edisi 1 Januari 2014.
- Hambal, Muhammad. *Intisar Sejarah Pendidikan Islam*, Solo: Pustaka Arafah, 2014.
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan, dalam *Jurnal Ta'allum* Edisi Vol. 04 No.1 Juni 2012.
- Iman, Kholidul. *Skrpsi*, “Strategi Menghafal Alquran Bagi Siswa”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Nahar, Syamsu. *Studi Ulumul Quran*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Noer, Ali dkk. “Upaya Ekstrakurikuler ROHIS Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, *Jurnal Al THARIQOH*, Vol. II, No. 1, 1 Juni 2017.
- Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, “Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem”, dalam *Jurnal Eprints Universitas Umsida*, Edisi 3 Februari 2018.

- Pusat Bahasa. *KBBI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Seknum, M. Yusuf. “Perencanaan dalam proses belajar mengajar”, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Edisi Vol. 17 No 1 Juni 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Syafaruddin, dkk. *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syifa Mukrimaa. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Riyadh, Sa’ad. *Metode Hafal Alquran*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2016.
- Ulfa, Fitria. *Skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014.
- Wadji, Farid. *Tesis, “Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. *Cara Menghafal Alquran*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Yusnaldi, Eka. *Pembelajaran IPS SD/MI*, Medan: CV Widya Puspita, 2018.

لوس معلوف, المنجد في اللغة والأعلام (لبنان: دار المشورق, (٢٠١١), ص. ١٤١.

https://www.academia.edu/19896826/Pengertian_al_quran_menurut_para_ahli.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN JUZ 30 SISWA MTSN 2 MEDAN

1. Nama sekolah : MTsN 2 Medan
2. Nama guru : Drs. Naharman, S.Ag
3. Mata pelajaran : Tahfizh
4. Kelas / semester : 8/Genap

No	ASPEK YANG DIAMATI	skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran				✓	
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				✓	
3	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓	
4	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			✓		
5	Menyiapkan alat penilaian				✓	

LEMBAR OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS MENGHAFAL ALQURAN JUZ 30 SISWA MTSN 2 MEDAN

1. Nama sekolah : MTsN 2 Medan
2. Nama guru : Surianto, S.Ag
3. Mata pelajaran : Tahfizh
4. Kelas / semester : 9/Genap

No	ASPEK YANG DIAMATI	skor				Ket
		1	2	3	4	

1	Merumuskan tujuan pembelajaran				✓
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				✓
3	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓
4	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			✓	
5	Menyiapkan alat penilaian				✓

LEMBAR OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS MENGHAFAK ALQURAN JUZ 30 SISWA MTSN 2 MEDAN

1. Nama sekolah : MTsN 2 Medan
2. Nama guru : Ahmad Baihaqi Tanjung
3. Mata pelajaran : Tahfizh
4. Kelas / semester : 7/Genap

No	ASPEK YANG DIAMATI	skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran				✓	
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				✓	
3	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓	
4	Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran			✓		
5	Menyiapkan alat penilaian				✓	

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU
TAHFIZH DAN AKTIVITAS MENGHAFAL**

No	Fokus penelitian	Deskripsi	Kesimpulan dari Observasi
1	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh dalam Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan</p>	<p>Sebelum masuk ke kelas saya menunggu guru tahfizh, kemudian guru datang dan saya masuk ke dalam kelas.</p> <p>Guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru membuka pelajaran dan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Setelah guru selesai memberikan arahan Satu persatu siswa maju kedepan untuk menyeter hafalannya dengan membawa kartu tahfizh.</p> <p>Disamping itu ada sebagian siswa yang tidak berkesmpatan menyeter, maka guru mengatakan untuk mealhjutkannya di hari yang akan datang. Di sela waktu kosong, guru menjelaskan isi dan makna dari surah yang dihafal</p>	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh siswa tertib menunggu antrian untuk menyetorkan hafalan, dan setelah selesai hafalan guru menjelaskan sedikit tentang isi makna ayat yang dihafal</p>

		siswa. Setelah selesai guru menutup pelajaran dan pergi meninggalkan kelas.	
2	Aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan	<p>Ketika berada di dalam kelas saya melihat aktivitas peserta didik dalam menyeter hafalan. Ada yang menyeter 10 ayat, bahkan ada yang menyeter 1 surah. Kemudian beberapa peserta didik juga ada yang sama sekali tidak menyeter dan tidak menghafal di bangkunya.</p> <p>Kemudian suasana di dalam kelas kurang kondusif dan ribut.</p> <p>Setelah selesai menyeter guru mengasah kemampuan peserta didik lewat pertanyaan dengan menyambungkan ayat yang telah dibacakan. Beberapa peserta didik dihukum berdiri sampai ia bisa</p>	<p>Dalam aktivitas Menghafal Alquran Juz 30 Siswa MTsN 2 Medan dapat disimpulkan bahwa peserta didik maju satu per satu ke depan dan meyetorkan hafalan. Ada peserta didik yang tidak maju dan tidak menghafal.</p>

		menjawab. Peserta didik yang lain banyak yang bisa menjawab	
--	--	---	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DALAM RANGKA PENGUMPULAN DATA DAN INFORMASI YANG DIPERLUKAN UNTUK PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

Dengan Kepala MTSN 2 Medan

1. Mohon jelaskan sejarah MTSN 2 Medan?
2. Menurut tanggapan Bapak, bagaimana kemampuan guru tahfizh di Madrasah Tsanawiyah 2 Medan ini dalam mengajar tahfizh?
3. Apakah guru di MTsN 2 Medan ini Menggunakan strategi atau metode dalam Mengajarkan tahfizh Alquran ini
4. Apakah guru tahfizh di MTsN 2 Medan ini memiliki perencanaan pembelajaran tahfizh?
5. Menurut pandangan Bapak, apakah guru tahfizh di MTsN 2 Medan ini telah memiliki kompetensi dalam mengajarkan program tahfizh sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya?
6. Apakah keterampilan yang dimiliki guru tahfizh dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di MTsN 2 Medan
7. Apakah ada visi dan misi dalam menerapkan program tahfizh juz 30 ini pak?
8. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfizh ini dilakukan?
9. Bagaimana indikator dalam mencapai keberhasilan dari program tahfizh juz 30 ini pak?

10. Apakah ada guru guru tahfizh yang sengaja didatangkan dari luar madrasah untuk mengajar tahfizh juz 30 ini?

Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTSN 2 Medan

1. Menurut tanggapan ibu, bagaimana kemampuan guru tahfizh di Madrasah Tsanawiyah 2 Medan ini dalam mengajar tahfizh?
2. Apakah guru di MTsN 2 Medan ini Menggunakan strategi atau metode dalam Mengajarkan tahfizh Alquran ini
3. Apakah guru tahfizh MTsN 2 Medan ini menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tahfizh?
4. Menurut pandangan ibu, apakah guru tahfizh di MTsN 2 Medan ini telah memiliki kompetensi dalam mengajarkan program tahfizh sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya?
5. Apakah keterampilan yang dimiliki guru tahfizh dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di MTsN 2 Medan
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfizh ini dilakukan?
7. Apakah ada visi dan misi dalam menerapkan program tahfizh ini bu?
8. Bagaimana indikator dalam mencapai keberhasilan dari program tahfizh juz 30 ini bu?

Dengan Wakil Kepala Bidang kesiswaan MTSN 2 Medan

1. Menurut tanggapan Bapak, bagaimana kemampuan guru tahfizh di Madrasah Tsanawiyah 2 Medan ini dalam mengajar tahfizh?
2. Bagaimana prestasi atau kemampuan siswa dalam mengikuti aktivitas tahfizh Alquran juz 30 ini?
3. apakah benar untuk lulus atau naik kelas harus menyelesaikan tahfizh sesuai dengan tingkatan tertentu
4. Bagaimana tanggapan bapak dalam menyikapi siswa yang tidak mengikuti program tahfizh ini?
5. Apakah keterampilan yang dimiliki guru tahfizh dalam mengajar dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik di MTsN 2 Medan?
6. Apakah ada visi dan misi dalam menerapkan program tahfizh juz 30 ini pak?
7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfizh ini dilakukan?
8. Bagaimana indikator dalam mencapai keberhasilan dari program tahfizh juz 30 ini pak?

Dengan Guru Tahfizh di MTsN 2 Medan

1. Apakah Bapak sebagai guru tahfizh memiliki strategi atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas?
2. Apakah strategi atau metode pembelajaran tahfizh memberikan kemudahan bagi Bapak selaku guru tahfizh untuk mengajarkan tahfizh di depan kelas?
3. Apakah strategi atau metode pembelajaran tahfizh memberikan kemudahan bagi siswa menerima pelajaran tahfizh di dalam kelas?

4. Bagaimana Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran juz 30 yang bapak lakukan di dalam kelas?
5. Bagaimana cara Bapak membimbing siswa dalam pembelajaran tahfizh Alquran juz 30 ini?
6. Bagaimana aktivitas menghafal Alquran di dalam kelas?
7. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Alquran juz 30?
8. Apakah bapak selaku guru tahfizh memberikan motivasi dan arahan dalam menghafal Alquran kepada siswa?
9. Bagaimana menyikapi siswa yang sulit dalam menghafal alquran juz 30?
10. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan strategi atau metode dalam mendukung ingatan siswa agar tidak mudah lupa dalam menghafal Alquran Juz 30?
11. Apakah ada hambatan bapak dalam mengajar tahfizh juz 30 ini?
12. Bagaimana bapak menyelesaikan permasalahan atau hambatan ketika dalam mengajar tahfizh di kelas?
13. Apakah bapak selaku guru tahfizh melaksanakan kurikulum yang telah dibuat oleh madrasah saat mengajar tahfizh Alquran juz 30?
14. Apakah selain dalam mengajarkan tahfizh alquran, ada pelajaran tentang Alquran dan yang berkaitan tentang Alquran?

D. Dengan Siswa-siswi yang Belajar di MTsN 2 Medan

1. Bagaimana menurut adik mengenai adanya aktivitas menghafal Alquran juz 30?

2. Sepengetahuan adik, apakah selain menghafal Alquran, ada pelajaran tentang Alquran dan yang berkaitan tentang Alquran?
3. Menurut adik, apakah guru menggunakan metode atau strategi dalam mengajar tahfizh?
4. Apakah ada kesulitan adik dalam menghafal Alquran?
5. Apakah adik mampu menghafal alquran dengan waktu dan syarat yang telah ditentukan madrasah?
6. Apakah adik benar-benar ada niat untuk menghafal Alquran juz 30 ini lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari? Atau apakah adik hanya bertujuan untuk segera naik kelas dan lulus dari madrasah ini?

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan bertanya dan menyambung ayat



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas



Kegiatan Wawancara dengn Kepala Madrasah



Kegiatan wawancara dengan WKM Kesiswaan



Kegiatan wawancara dengan WKM Kurikulum



Kegiatan Wawancara dengan Guru-guru Tahfizh



Kegiatan wawancara dengan Guru-guru Tahzih



Buku catatan Batasan Hafalan Siswa



Kegiatan Wawancara dengan Siswa



Kartu Tahfiz Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Bagus Prabowo
Nim : 31154166
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 5 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Suhendro
Nama Ibu : Asmasari
Alamat : Jl. Pimpinan Gg Murni No 28 Medan
Perjuangan

A. Peniddikan

1. TK/TPQ QURRATA AYUNI : Tahun 2002-2003
2. MIN MEDAN : Tahun 2003-2009
3. MTsN 2 MEDAN : Tahun 2009-2012
4. MAN 1 MEDAN : Tahun 2012-2015
5. UINSU MEDAN : Tahun 2015-2019

B. Pengalaman Organisasi

1. 2013-2014 : Wakil Ketua Remaja Masjid At-Tawabin
2. 2013-2014 : Wakil Ketua Bidang Kesenian Osis MAN 1 MEDAN
3. 2013-2014 : Pemangku Adat Pramuka Penegak Gugus Depan 13.223/13.224 MTSN 2 Medan
4. 2017-2018 : Wakil Ketua Remaja Masjid At-Tawabin
5. 2017-Sekarang : Pelatih Pramuka Penggalang Gugus Depan 13.223/13.224 MTSN 2 Medan

C. Penghargaan dan Prestasi

1. Mahasiswa berprestasi PAI tahun 2016
2. Penghargaan sebagai Instruktur terbaik dalam acara PKR PLN Wilayah 1 Sumut



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-5618/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019

Medan, 16 Mei 2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka. MTs Negeri 2 Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD BAGUS PRABOWO
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Februari 1997
NIM : 31154166
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Negeri 2 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM AKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 SISWA MTs NEGERI 2 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnif Aidah Ritonga, MA
NIP. 19703024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371
Telepon. (061) 6627356
e-mail : mtsnegeri2mdn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-195/MTs.02.15/PP.00.5/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Nama : Dr. Salman Munthe, S.Pd., M.Si.
NIP : 19780420 201001 1 016
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Bagus Prabowo
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Februari 1997
NIM : 31154166
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan riset di MTs Negeri 2 Medan dengan judul “Strategi Guru Tahfizh Dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Siswa MTs Negeri 2 Medan” terhitung dari tanggal 18 Mei s/d 02 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Juli 2019



Dr. Salman Munthe, S.Pd., M.Si.
NIP.197804202010011016

Pembimbingan I

Nama Dosen : Drs. Abdul Hakim, M.A., MA

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
1/1/2019	Pedoman observasi: dan Penelitian	Duac, Tabel Observasi	
21/4/2019	Pedoman wawancara cara dan Penelitian	menentukan pertemuan	
21/7/2019	Pengantar tesis penelitian	Di perbaiki kembali	
6/7/2019	Perbaikan BAB V	Perbaiki kesimpulan	
12/7/2019	ACC		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asri/Aidah Ritonga, MA
NIP. 197010241996032002

Pembimbingan II

Nama Dosen : ZULWALI, M.A.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
19/6/2019	Perbaikan Penelitian 19 Kelelahan	Mencari penelitian terdahulu	
21/6/2019	BAB IV	Temuan Busus Penelitian	
5/7/2019	BAB IV	Pengawalor dengan kesimpulan masalah	
9/7/2019	Perbaikan Kesimpulan	Pengawalor Kesimpulan Penelitian	
10/7/2019	ACC / Tanda Tangan gicmsj		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asri/Aidah Ritonga, MA
NIP. 197010241996032002

Nama Dosen : DR. ARI NURUL HANUNIC, S.Pd

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
19/04/2019	Penetapan Judul	Revisi Judul	
10/01/2019	Latar Belakang	Di Pertegas dan kembangkan	
21/02/2019	Rumusan masalah	Revisi BAB 1	
05/03/2019	Tarekat orang Profesi ACC		

Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asri Ajidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan.

Nama Dosen : ZULHILMI, S.Pd

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02/04/2019	Analisa judul	Pertemuan Judul	
09/04/2019	Perbaikan Latar Belakang dan metodologi penulisan judul di latar belakang	Diperjelas muatan judul di latar belakang	
29/04/2019	Penguatan Teori Pendukung judul	Di Perjelas Teorinya tegi mengahadiri	
03/05/2019	Tanda Tangan proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asri Ajidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (1)